

ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi Pada Siswa Yang Cepat dan Banyak Hafalanya
di SMK IT Khoiru Ummah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

YONGKI MARDIANSYAH
NIM 21641021

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Rektor IAIN Curup

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Yongki Mardiansyah

NIM : 21641021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Pada Siswa Yang Cepat dan Banyak Hafalanya di SMK IT Khoiru Ummah)**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2025

Mengetahui Pembimbing

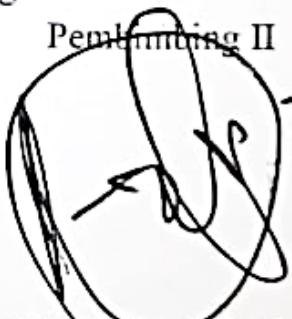
Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.

NIP. 19750919 200501 2 004

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons

NIP. 19760827 200903 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yongki Mardiansyah
NIM : 21641021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Yang Cepat dan Banyak Hafalanya di SMK IT Khoiru Ummah)

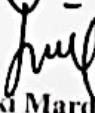
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 4 Februari 2026



Penulis,

Yongki Mardiansyah
NIM 21641021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 128 /In.34/F.T/I/PP.00.9/2/2026

Nama : Yongki Mardiansyah
Nim : 21641021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an(Studi Pada Siswa yang Cepat dan Banyak Hafalanya di SMK IT Khoiru Ummah)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025

Pukul : 08.00 s/d 09:30 WIB

Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP 197509192005012004

Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP 197608272009031003

Pengaji I,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

Pengaji II

Nurwinda Sulistyawati, M.Pd
NIP 199205012025212010



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan ”

(Q. S Al-Insyirah :5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses berbeda. Percaya proses itu paling penting, berani mengambil keputusan berarti kamu berani bertanggung jawab terhadap pilihan kamu, yang terpenting ikhtiar, iman maksimal ”

“Jangan mundur sebelum mencoba, beban berat itu hanya ada pada pikiran, coba dulu nanti akan terbiasa”

“Pengalaman adalah guru yang keras kerena dia memberikan ujian terlebih dahulu, baru kemudian pelajaran”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al -Qur'an (Studi Pada Siswa Yang Cepat Dan Banayak Hafalanya di SMK IT Khoiru Ummah)*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak. Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE,M.Pd M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Febriasyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd selaku Dosen Pembimbing I skripsi.
8. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons selaku Dosen Pembimbing II skripsi
9. Dang Mukmin selaku Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
10. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
11. Teman- teman mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021.
12. Teman - teman Bascam
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal shaleh dan ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Curup, Desember 2025

Yongki Mardiansyah
Nim : 21641021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin..

Menyelesaikan pendidikan strata satu bukanlah akhir perjuangan, namun ini baru awal perjuangan yang sebenarnya, sebab akhir merupakan awal dari banyak hal lain. semua ini tak luput dari pertolongan-Nya dalam menguatkan setiap langkah demi langkah. Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah yang telah menghadirkan mereka. Maka, karya ini aku persembahkan kepada :

1. Allah SWT, kerena hanya atas izin dan karunianyaalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku yang hebat yang kuat, Bapak Mustadi dan Ibu Atul Asba, yang Allah kirim agar selalu ada, terima kasih karena selalu mendo'akan saya dimanapun saya berada, walaupun beban yang di pikul luar biasa.
3. Untuk Saudaraku dan Saudariku yakni Mulyadi, Sawal, Yesmita Sari, Kamarudin, terima kasih atas dukungan kalian dan selalu menyemangatiku dalam Pendidikan ini.
4. Untuk keluarga pihak bapak dan pihak ibu terimakasih sudah menyemangati aku dalam proses pendidikan ini.
5. Untuk Ustadz Amir Muadaris YBM Brilian Bandar Lampung saya banyak berterimakasi dan para muzzaki yang telah memfasilitasi beasiswa yang saya dapatakan dari semester tiga sampai semester enam berkat dari beasiswa ini sangat membantu dalam perkuliahan saya.

6. Untuk Keluarga besar PPA LC Curup yang telah membantu dan menyemangati, serta mendoakan aku ketika dalam menjalani hidup ini .
7. Rektor Iain Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
8. Pembimbing satu, Ibu Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd.
9. Pembimbing dua, Bapak Hastah Purna Putra M. Pd, Kons
10. Ketua prodi BKPI, Bapak. Febriansyah, M.Pd
11. Staf prodi BKPI, Dang Mukmin, S.Pd
12. Semua dosen prodi BKPI IAIN Curup, terima kasih untuk semua ilmu dan didikan baik yang dengan ikhlas dan sabar diberikan kepada kami semua.
13. Sahabat perjuangan selama perkuliahan yakni Mahasiswa BKPI angkatan 2021, terima kasih untuk segala dukungan yang kalian berikan.
14. Sahabat yang sangat kusus sekali yang telah meneman dan membantu dari Mts sampai dengan Perguruan Tinggi Ini Syahrul Syohdikin yang selalu meneman selama ini
15. Sahabat terbaik saya yang selalu ada selama perkuliahan yakni Egi, Yudha, Ridho semoga persahabatan kita tetap abadi sahabat.
16. Sahabat Basecamp : Yoga, Yogi, Dimas, Farizal, Zainuri, Deni, terimakasih kalian sering membantu aku ketika aku sedang kesusahan kalian selalu memberikan hal hal yang luar biasa dan bisa belajar juga dari pengalaman kalian.

ABSTRAK

Yongki Mardiansyah, NIM 21641021. *Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa yang Cepat dan Banyak Hafalannya di SMK IT Khoiru Ummah).*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keberhasilan beberapa siswa SMK IT Khoiru Ummah yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan banyak, meskipun mereka berada pada jenjang pendidikan kejuruan dengan jadwal mata pelajaran umum yang padat. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh faktor kecerdasan semata, melainkan oleh pembiasaan, disiplin, niat yang kuat, dukungan lingkungan, adanya target hafalan, serta bimbingan dari ustaz atau ustazah. Fenomena ini penting untuk diteliti guna menggali lebih dalam pola belajar, strategi, dan faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa penghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain maupun menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program tahfidz secara lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perilaku siswa penghafal al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) dampak kebiasaan menghafal al-qur'an terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, serta orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari cenderung positif, yang tercermin pada perilaku religius, sikap dan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial. Selain itu, kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari siswa, antara lain meningkatkan kemampuan pengendalian diri, membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur, mendorong perubahan perilaku positif, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta membentuk pola aktivitas harian yang lebih terarah dan bermanfaat.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Perilaku Siswa, Pembentukan Karakter, Kehidupan Sehari-hari.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kebiasaan Belajar	12
1. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	12
2. Proses Pembentukan Kebiasaan Belajar	15
3. Faktor-faktor kebiasaan belajar	18
4. Kebiasaan Belajar Efektif.....	23
5. Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar	25
B. Perilaku Siswa.....	27
1. Pengertian Perilaku Siswa.....	27
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	28
3. Perilaku Siswa dalam Perspektif Pendidikan	28
4. Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari.....	29
5. Hubungan Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dengan Perilaku Siswa	30
C. Menghafal Al-Qur'an.....	30
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	30
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	33

D. Penelitian Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Uji Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Penelitian.....	59
B. Temuan Penelitian	64
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan Islam modern, fenomena peningkatan perhatian terhadap program tahlidz Al-Qur'an diberbagai jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, menjadi perhatian yang signifikan. Program ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara tekstual serta menumbuhkan karakter religius dan disiplin belajar yang tinggi. Para penghafal Al-Qur'an, atau huffaz, dikenal memiliki kemampuan mengingat dan berkonsentrasi yang lebih baik ini berdampak besar pada cara mereka belajar di bidang lain.

Dalam pendidikan Islam, kebiasaan belajar para penghafal Al-Qur'an adalah hasil dari proses panjang yang melibatkan kebiasaan spiritual, pengaturan waktu, dan dorongan intrinsik yang tinggi. Mereka mengatur kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melakukan muraja'ah (mengulang hafalan), menghindari waktu yang tidak produktif, dan membuat lingkungan yang mendukung tahlidz. Sebagaimana ditunjukkan oleh Firmansyah, penggunaan proses tahlidz yang konsisten terkait erat dengan pengembangan perilaku belajar yang disiplin dan konsisten.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam adalah menghafal Al-Qur'an, yang membantu siswa memahami isi kitab suci dan membentuk karakter dan akhlak mereka. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia telah memasukkan program tahlidz Al-Qur'an ke dalam kurikulum

mereka, termasuk SMK IT Khoiru Ummah. Penelitian ini meneliti kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an, khususnya mereka yang menghafal dengan cepat.

إِنَّ هُذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰٓيٰ هِيَ أَقْوَمُ

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus." (QS. Al-Isrā' [17]: 9).

Ayat ini menegaskan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia kepada perilaku yang benar. Dalam skripsi ini, kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu siswa memiliki arah hidup yang lebih jelas, memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif, serta mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dihafal secara tekstual, tetapi juga dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang diterapkan, lingkungan belajar, dan motivasi individu, sangat memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode talaqqi dan tadarus Al-Qur'an berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Metode ini tidak hanya mencakup pembelajaran teoretis, tetapi juga latihan langsung, yang dapat membantu siswa menghafal ayat lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan pengajar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan.

Siswa yang cepat dan banyak menghafal di SMK IT Khoiru Ummah biasanya memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa

lainnya. Mereka biasanya sangat terlatih dan sangat setia pada proses penghafalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan pendekatan belajar mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini akan menggunakan metodologi studi kasus kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang kebiasaan belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dibantu oleh dukungan keluarga. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak-anak mereka. Orang tua di SMK IT Khoiru Ummah sangat penting untuk mengawasi dan mendukung pendidikan anak mereka, terutama dalam hal penghafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana dukungan keluarga memengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Selain itu, komponen internal seperti dorongan pribadi siswa dan tujuan hidup mereka juga berpengaruh pada proses penghafalan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam belajar mereka. Siswa yang memiliki tujuan jelas untuk menghafal Al-Qur'an, seperti meningkatkan ibadah mereka atau mendapatkan penghargaan, juga lebih berhasil dalam mencapai tujuan hafalan mereka.¹ Studi ini akan menyelidiki bagaimana

¹ Moch. Nurtian Darmawan Widayat, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Islamic Education* 1, no. 11 (2021): 51–57.

motivasi ini muncul dan berdampak pada kebiasaan belajar siswa di SMK IT Khoiru Ummah.

Studi ini juga berfokus pada metode pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah. Cara siswa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penghafalan dengan teknologi. Studi menunjukkan bahwa teknologi seperti penghafalan Al-Qur'an dapat membantu siswa belajar lebih baik.² Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana siswa menggunakan memori yang cepat dan banyak, serta bagaimana hal ini berdampak pada kebiasaan belajar mereka.

Sangat penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam pendidikan. Sementara beberapa siswa lebih baik belajar dengan cara visual, yang lain mungkin lebih baik belajar dengan cara auditori atau kinestetik. Studi ini akan menyelidiki bagaimana siswa di SMK IT Khoiru Ummah menyesuaikan cara mereka belajar dengan cara mereka menghafal Al-Qur'an.

Diharapkan metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa akan ditemukan dengan memahami perbedaan ini. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kurikulum dan teknik pengajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya program tahfidz Al-Qur'an. Dengan mempelajari bagaimana siswa belajar Al-Qur'an, diharapkan dapat ditemukan metode baru untuk meningkatkan

² Hrp, A. A., Ayuni, R. Q., Ummah, K. K., & Latifah, H. (2023). ANALISIS PENINGKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA SD PLUS TADIKA RAYA SUMATRA UTARA. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 194-210.

efektivitas pengajaran dan membantu siswa mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini

Strategi belajar yang digunakan siswa penghafal Al-Qur'an juga sangat penting. Secara umum, ada bukti bahwa teknik seperti pengulangan hafalan, pemetaan ayat, dan penggunaan teknik visualisasi untuk mengingat ayat-ayat meningkatkan kemampuan retensi siswa. Menurut Supriono dan Rusdiani , metode sistematis seperti ini juga digunakan oleh siswa tahfidz dalam mata pelajaran lain, membuat mereka lebih adaptif dalam belajar.

Konsep "grit", atau ketangguhan dalam mencapai tujuan jangka panjang, juga mendominasi sifat psikologis siswa penghafal Al-Qur'an. Apriliawati menunjukkan bahwa ketahanan siswa dalam menghadapi tekanan akademik sebanding dengan kehadiran harapan yang tinggi. Hal ini meningkatkan ketabahan dan ketekunan mereka dalam pembelajaran intensif.

Hasil belajar adalah bukti terakhir dari seluruh proses pembiasaan dalam belajar. Dalam penelitian mereka yang dilakukan , Yusro dan Bahri menemukan bahwa siswa yang menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini terjadi karena mereka memiliki kebiasaan belajar yang sistematis yang disokong oleh motivasi spiritual yang kuat, yang membuat proses belajar menjadi lebih dari sekadar aktivitas kognitif.

Oleh karena itu, analisis kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang menyeluruh, holistik, dan mendalam. Sangat tepat untuk menggunakan model piramida terbalik untuk menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa didukung oleh banyak faktor, termasuk kepercayaan

kuat, lingkungan, strategi belajar, dan motivasi mereka sendiri. Penelitian ini tidak hanya mengungkap metode pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat menghasilkan orang yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

Melalui penelitian yang mendalam terhadap kebiasaan belajar para siswa penghafal Al-Qur'an, diharapkan dapat ditemukan pola-pola pembelajaran yang tidak hanya relevan bagi kelompok tersebut, tetapi juga bermanfaat sebagai acuan dalam merancang pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan integratif, khususnya bagi lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dengan program tahlif Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah berhasil membimbing siswa-siswanya menjadi hafidz adalah SMK IT Khoiru Ummah, yang terletak di Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini tidak hanya memberikan pelajaran umum dan keterampilan sesuai kurikulum SMK, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pembinaan spiritual dan karakter melalui program tahlidzul Qur'an yang dirancang secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan Wakil Kurikulum SMK IT Khoiru Umma bahwa terdapat 5 siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat serta dalam jumlah yang besar yakni inisial Sm, Ma, Fd, Pr dan Bg. Siswa berinisial Sm memiliki hafalan 3 juz , Ma memiliki hafalan 18 juz , Fd memiliki hafalan 4 juz ,Pr memiliki hafalan 7 juz, Bg memiliki hafalan 8 juz. , terlihat bahwa mereka memiliki komitmen dan

rutinitas yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun mereka adalah siswa SMK yang memiliki kesibukan dengan pelajaran umum lainnya, mereka tetap mampu membagi waktu untuk fokus dalam menghafal.³

Salah satu kebiasaan utama yang mereka lakukan adalah muroja'ah atau mengulang hafalan setiap hari. Waktu yang sering dimanfaatkan untuk muroja'ah adalah pagi hari sebelum berangkat sekolah dan malam hari setelah shalat maghrib. Dengan rutinitas ini, hafalan yang sudah dimiliki tetap terjaga dan semakin kuat. Selain muroja'ah, mereka juga menargetkan hafalan baru setiap hari meskipun jumlahnya bervariasi, tergantung kondisi dan kesiapan mental mereka. Ada yang menargetkan setengah halaman, satu halaman, hingga dua halaman per hari.

Selain rutinitas tersebut, mereka juga sangat menjaga fokus saat menghafal. Penggunaan handphone dan media sosial diminimalkan saat waktu belajar tiba, dan mereka memilih tempat yang tenang seperti masjid sekolah atau ruang yang sepi. Yang menarik, mereka juga terbiasa mengulang hafalan sambil melakukan aktivitas lain, seperti berjalan menuju kelas, membantu orang tua di rumah, atau saat waktu luang. Lingkungan sekolah yang mendukung, serta adanya guru pembimbing yang rutin mengevaluasi hafalan mereka, menjadi faktor penting yang membantu mereka tetap konsisten.

Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal kecerdasan, tetapi tentang pembiasaan, disiplin, dan niat yang kuat. Dukungan lingkungan, adanya target harian, serta

³ Wawancara antara Peneliti dengan Wakil Kurikulum SMK IT Khoiru Umma Rejang Lebong, November 2025

bimbingan dari ustaz atau ustazah menjadi bagian penting dalam perjalanan mereka. Para siswa ini menunjukkan bahwa meskipun mereka berada di jenjang SMK dengan berbagai pelajaran umum yang padat, mereka tetap mampu menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik. Ini bisa menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program tahfidz secara maksimal.

Melihat realitas ini, penting dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kebiasaan belajar siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an secara cepat dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola belajar mereka, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain dan menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam menyempurnakan program tahfidz ke depannya. Dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat tema : ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Pada Siswa Yang Cepat dan Banyak Hafalannya di SMK IT Khoiru Ummah).

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan terlalu luas dalam penelitian ini ,maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit .Adapun fokus masalah pada penelitian ini hanya membahas mengenai "Kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an pada Siswa yang Cepat dan Banyak Hafalannya di SMK IT Khoiru Ummah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang kebiasaan belajar dalam konteks keislaman, khususnya pada siswa penghafal Al-Qur'an, dengan menekankan pentingnya peran motivasi spiritual dan kedisiplinan diri sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar.

- b. Memberikan dasar teoritis bagi pengembangan model pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an serta mengintegrasikan aspek spiritual, kognitif, dan afektif secara holistik.
 - c. Menambah referensi ilmiah mengenai keterkaitan antara aktivitas religius (seperti tahfidz) dan efektivitas kebiasaan belajar, yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam.
 - d. Mendukung pengembangan kurikulum tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan etos belajar siswa secara menyeluruh.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Siswa

Menjadi referensi reflektif dalam memperbaiki dan menyesuaikan kebiasaan belajarnya, serta memotivasi siswa lain agar dapat meniru strategi belajar siswa yang terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah dan kecepatan hafalan.

- b. Bagi Guru/Pembimbing Tahfidz

Memberikan gambaran tentang pola dan strategi belajar yang dapat dijadikan acuan dalam membimbing siswa secara lebih personal dan efisien, serta membantu dalam menyusun program tahfidz yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (SMK IT Khoiru Ummah)

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program pengembangan akademik dan keagamaan, serta meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan pendekatan spiritual dan akademis.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang peran dukungan keluarga dan lingkungan dalam membentuk kebiasaan belajar anak, sehingga orang tua bisa lebih optimal dalam mendampingi dan memotivasi anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan kajian awal untuk penelitian lanjutan, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mix-method, serta membuka peluang eksplorasi terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Dalam kebanyakan kasus, istilah "belajar" sudah tidak asing lagi bagi orang-orang, terutama siswa dan mahasiswa. Ini karena istilah ini mencakup seluruh proses belajar seseorang. Namun, beberapa orang tidak memahami apa artinya belajar. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan, peneliti mengemukakan gagasan belajar menurut beberapa ahli pendidikan di antaranya.

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura menegaskan bahwa perilaku manusia tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui interaksi timbal balik antara faktor personal (kognitif dan afektif), lingkungan, dan perilaku itu sendiri, yang dikenal dengan konsep *reciprocal determinism*.¹ Artinya, perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dan keyakinan pribadi, sekaligus dapat memengaruhi lingkungan tempat individu tersebut berada.

Kemudian teori serupa juga berasal dari Teori self-regulated learning menjelaskan bahwa individu yang mampu mengatur perilaku belajarnya sendiri akan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak.²

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura) dan Teori self-regulated learning, dapat disimpulkan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses yang kompleks dan berkelanjutan, yang melibatkan

¹ Albert Bandura, *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*, Annual Review of Psychology, 2018. Vol. 69, 2018, hlm. 3–6.

² Barry J. Zimmerman, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*, New York: Routledge, 2020, hlm. 2–5

interaksi antara faktor personal, lingkungan, serta kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri. Teori Kognitif Sosial menegaskan bahwa perilaku tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh keyakinan, pengalaman belajar, dan lingkungan tempat individu berinteraksi. Sementara itu, teori *self-regulated learning* memperkuat pemahaman bahwa individu yang mampu mengelola perilaku belajarnya secara mandiri akan cenderung memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak. Dengan demikian, kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan pengendalian diri berperan penting dalam membentuk perilaku positif individu dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses psikis yang kompleks, yang ditandai oleh terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan melalui pengalaman dan latihan. Aunurrahman menyatakan belajar tidak sekadar menerima informasi, melainkan melibatkan aktivitas mental yang aktif, dimana individu secara sadar mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat dan sikap, serta faktor eksternal, seperti kualitas pembelajaran, metode penyampaian dan dukungan lingkungan sosial. Dengan demikian, belajar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi, termasuk dalam konteks peningkatan kapasitas manajerial pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).³

³ Nindy Marcellyna, “Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi Online Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajarial Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Kota Bandung,” *Indonesian Journal Of Adult and Community Education* 3, no. 2 (2020): 50–60.

Oleh kerena itu belajar merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan keterlibatan aktif individu, baik secara fisik maupun psikis, dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini bukan sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mencakup kesadaran, motivasi, dan intensi dari individu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang dibentuk oleh siswa saat mereka belajar dari lingkungannya. Siswa akan mengembangkan kebiasaan belajar secara sadar maupun tidak selama proses belajar yang berlangsung terus menerus. Siswa menerapkan proses belajar ini baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Djaali menyatakan kebiasaan belajar bukanlah bakat bawaan atau bakat alami yang dimiliki siswa sejak kecil. Sebaliknya, kebiasaan adalah perilaku yang dipelajari secara sadar selama beberapa waktu dan diulang-ulang sepanjang waktu. Seiring berjalannya waktu, berbagai perilaku terbiasa sehingga akhirnya terjadi secara otomatis sebagai tanggapan otomatis terhadap proses belajar.⁴

Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah menyatakan bahwa, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses

⁴ Intania Cahyasari dan Retno Mustika Dewi, "Kebiasaan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 3 (2016): 1–7, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15952>.

belajar, pengurangan perilaku yang tidak diperlukan juga merupakan bagian dari pembiasaan. Suatu pola bertindak baru yang lebih menetap dan otomatis muncul sebagai hasil dari proses penurunan atau penurunan ini.⁵

Aunurrahman, mendefenisikan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya. Kebiasaan belajar adalah metode atau cara yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang yang pada akhirnya menjadi konsisten dan otomatis.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah tingkah laku yang dibentuk secara konsisten sepanjang hidup seseorang dan biasanya dilakukan dengan cara atau pola tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara atau kebiasaan belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa. Kebiasaan belajar juga dapat berasal dari aktifitas belajar.

2. Proses Pembentukan Kebiasaan Belajar

Proses pembentukan kebiasaan belajar merupakan suatu proses berkelanjutan di mana individu secara teratur dan berulang-ulang menerapkan cara atau tindakan tertentu dalam belajar maka itu Crow and Crow menyatakan beberapa hal yang diperlukan untuk menyiapkan pendidikan yang baik:

⁵ Aunurrahman, "Psikologi Pendidikan," *Jakarta: Bumi Aksara* 138 (2008): 7–18.

⁶ Pada Mata et al., "Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2833-2839 ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN Putri Indah Rahayu , Sulistyarini , Imran Program Studi Pendidikan Sosiologi , FKIP , Universitas Tanjungpura Pontianak" 11 (2022): 2833–39.

- a. Tugas-tugas harus jelas dan tegas
- b. Pelajari membaca dengan baik
- c. Gunakan metode keseluruhan dan bagian
- d. Pelajari dan kuasai bagian bahan yang sukar
- e. Buat catatan saat belajar
- f. Kerjakan dan jawab pertanyaan
- g. Membuat hubungan antara materi yang baru dan yang lama
- h. Belajar dengan baik tabel, peta dan grafik.⁷

Kemudian menurut Slameto menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaan

Agar dapat berhasil dalam belajar perlulah seorang siswa mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, disiplin dan efisien.

- b. Membaca dan membuat catatan

Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dan membuat catatan inti sari bab/pokok yang dibicarakan dengan baik pula.

- c. Mengulangi bahan pelajaran

Dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap dalam otak seseorang.

⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Disiplin Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri, *Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2019), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRAATEGI_MELESTARI.

d. Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi merupakan pemasatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku peganga, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.⁸

Lalu Nana Sudjana menyatakan bahwa keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah sangat bergantung pada kebiasaan belajar yang konsisten dan teratur.⁹ Perilaku tersebut menjadi terbiasa untuk dilakukan sehingga terjadi secara instan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kejelasan tugas, penguasaan materi yang sistematis, serta penerapan kebiasaan belajar yang baik. Beberapa strategi penting dalam belajar meliputi membuat jadwal belajar yang teratur, membaca dan mencatat inti materi, mengulang

⁸ Misran Ansori Hasibuan, “Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi Pada Anak Usia SMA) Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas,” *Skripsi* 53, no. 9 (2011): 167–69.

⁹ Dian Kusuma Wardani and Suci Prihatiningtyas, “Efektifitas Model Pembelajaran Matching Card Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Jombang,” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.112>.

¹⁰ Hasibuan, “Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi Pada Anak Usia SMA) Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.”

pelajaran untuk memperkuat daya ingat, berkonsentrasi penuh saat belajar, serta mengerjakan berbagai jenis tugas dengan serius. Dengan menerapkan pola belajar yang konsisten dan terstruktur, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan hasil belajar pun meningkat secara optimal.

3. Faktor-faktor kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah bagian penting dari proses pendidikan, yang mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap belajar dalam jangka panjang serta jumlah pengetahuan yang dipelajari siswa.¹¹ Faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) memengaruhi proses belajar yang berkelanjutan. Pemahaman menyeluruh tentang komponen ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Dari hal tersebut penulis menjabarkan faktor internal dan eksternal di antaranya:

a. Faktor Internal

Semua hal yang berasal dari dalam diri seseorang dan secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku mereka saat belajar disebut faktor internal.¹² Faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar. Siswa yang

¹¹ Heryadi, “Pengaruh Dimensi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 238–52, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.160>.

¹² Mohamad Samsudin, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 162–86, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.

memiliki motivasi belajar yang kuat akan dimotivasi untuk terus belajar, bertahan dalam kesulitan, dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Siswa yang sangat termotivasi akan menunjukkan kebiasaan belajar yang positif, seperti membaca rajin, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mencari sumber belajar tambahan. Ini karena, menurut Slameto, motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tekun dan berkelanjutan.¹³

2) Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, termasuk terhadap suatu bidang ilmu atau aktivitas belajar tertentu. Menjadikan aktivitas belajar menyenangkan membuat belajar lebih mudah bagi siswa untuk membuat kebiasaan belajar sendiri dan konsisten. Sadirman Mendefenisikan Minat akan menyebabkan seseorang merasa tertarik dan senang melakukan kegiatan tersebut, termasuk dalam belajar. Minat menjadi motor penggerak utama dari perilaku belajar yang terencana dan terarah.¹⁴

3) Kondisi Fisik dan Psikis

Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Tubuh yang sehat memungkinkan siswa tetap fokus dan bersemangat saat belajar dan

¹³Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 8-44.

¹⁴ Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

kondisi psikologis yang stabil menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalyono menyatakan bahwa kondisi fisik dan mental seseorang sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka untuk belajar. Siswa yang mengalami kelelahan, stres atau masalah emosional cenderung mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, yang pada akhirnya akan mengganggu kebiasaan belajar mereka.¹⁵

4) Gaya Belajar

Gaya belajar didefinisikan sebagai kecenderungan sikap peserta didik yang disukai dalam memberdayakan alat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Gaya belajar juga sebagai karakteristik yang dimiliki setiap orang saat menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, seperti visual, auditori atau kinestetik. ¹⁶Memilih gaya belajar yang tepat akan membantu siswa memilih pendekatan belajar yang paling efektif, yang akan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari lingkungan sekitar siswa disebut faktor eksternal dan mereka mempengaruhi proses belajar dan pembentukan kebiasaan belajar. Faktor-faktor ini termasuk:

¹⁵Mohammad Ridho'i, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi," *JURNAL E-DuMath* 8, no. 2 (2022): 118–28, <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>.

¹⁶ Hasibuan, "Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi Pada Anak Usia SMA) Di Desa Sibuhan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas."

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama seorang anak hidup. Pola asuh, perhatian dan dukungan orang tua sangat memengaruhi perilaku belajar anak. Lingkungan keluarga yang mendukung, menurut Hurlock, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa aman, serta memotivasi anak untuk belajar secara konsisten.¹⁷ Apakah siswa mampu membuat kebiasaan belajar yang baik sangat bergantung pada perhatian orang tua terhadap pendidikan, penyediaan fasilitas belajar dan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Selain itu, gaya belajar ini mempengaruhi bagaimana seseorang membuat rutinitas atau pola belajar. Siswa yang mengenali gaya belajarnya akan lebih mudah menetapkan waktu, metode dan sumber yang digunakan secara teratur untuk belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membantu siswa belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan pelajaran tetapi juga memberikan dorongan moral, pembinaan sikap dan praktik belajar yang positif. Lingkungan sekolah yang mendukung akan

¹⁷ Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

menumbuhkan semangat belajar, rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa.¹⁸

3) Media Teknologi

Jika digunakan secara efektif, penggunaan media pembelajaran seperti internet, video dan platform digital lainnya dapat membantu kebiasaan belajar. Namun, penggunaan yang tidak bijak juga dapat menyebabkan distraksi. Teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan mereka membuat rutinitas belajar yang fleksibel namun tetap konsisten. Teknologi telah menjadi alat penting untuk membangun kebiasaan belajar mandiri dalam.

4) Kondisi sosial dan ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi ketersediaan fasilitas pendidikan seperti buku, alat tulis, internet dan tempat belajar yang nyaman. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua adalah keadaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan posisi dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta upaya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi kebiasaan belajar. Faktor internal

¹⁸ Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.

¹⁹ Nanik Suryani, “Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi,” n.d., 189–205.

termasuk motivasi, minat, kondisi fisik-psikis, gaya belajar dan lingkungan keluarga, sekolah, media dan keadaan sosial ekonomi. Agar upaya pembentukan kebiasaan belajar dapat dilakukan dengan benar, sistematis dan berkelanjutan, sangat penting untuk memahami faktor-faktor ini. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, suasana sekolah, pemanfaatan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi. Kedua faktor ini saling berpengaruh dan jika dikelola dengan baik, akan menciptakan kebiasaan belajar yang efektif, menyenangkan dan berkelanjutan.

4. Kebiasaan Belajar Efektif

Kebiasaan belajar efektif adalah belajar dengan teratur, harus, disiplin, bersemangat, penuh konsentrasi, mengatur waktu dengan baik, dan mendapatkan cukup tidur dan istirahat. Gie, mendefinisikan tiga aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif adalah keteraturan, disiplin dan konsentrasi, serta belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, penuh konsentrasi, pengaturan waktu yang baik, serta istirahat dan tidur yang cukup.²⁰ Hal-hal tersebut harus dilakukan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan atau perlakuannya, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan..

Hasil belajar yang diharapkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa. Metode yang efektif akan menghasilkan hasil yang

²⁰ Yenni Anis, "Slameto. 2010. Belajar Dan Faaktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 15, no. 2 (2018): 101–20, <https://www.neliti.com/publications/325525/hubungan-kebiasaan-belajar-efektif-dengan-prestasi-belajar-siswa#cite>.

memuaskan, sedangkan metode yang tidak efektif akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Salah satu tanda kebiasaan belajar yang efektif adalah: (1) membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, (2) mengutamakan pemahaman dan pemahaman materi, (3) membaca buku pelajaran dengan rajin (4) mengulang pelajaran secara teratur, (5) dorongan untuk belajar, (6) kemampuan untuk berbicara dengan orang lain dan (7) sering bertanya.²¹

Siswa hanya dapat mencapai kebiasaan belajar yang efektif jika mereka telah dibiasakan dengan belajar dengan cara yang tepat. Contoh kebiasaan belajar yang efektif seperti membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya: rajin membaca buku pelajaran dan membuat catatan, mengulang pelajaran secara teratur, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Siswa hanya dapat memperoleh dan menguasai kebiasaan belajar yang efektif jika mereka telah dibiasakan dengan metode belajar yang tepat sejak awal.

Rais mendefenisikan kebiasaan belajar yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar diantaranya: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan (rangkuman), mengulangi bahan pembelajaran, konsentrasi dengan memusatkan pikiran terhadap suatu hal, dan mengerjakan tugas.²² Keterampilan belajar yang tepat secara otomatis akan menghasilkan kebiasaan belajar yang efektif

²¹ Sri Hartati Ningsih, “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar,” no. 1995 (2016): 1–23.

²² Rosnah Hasnah, Shaslian, “Hubungan Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Inpres 6/75 Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone,” *Phinisi Integration Review* 5, no. 3 (2023): 818–23.

dan efisien. Akibatnya, pembentukan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kebiasaan belajar yang efektif merupakan hasil dari proses pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan, yang ditandai oleh keteraturan, disiplin, konsentrasi, serta pengelolaan waktu dan istirahat yang optimal. Efektivitas belajar tidak hanya dipengaruhi oleh durasi belajar, tetapi juga oleh kualitas strategi yang diterapkan, seperti penyusunan jadwal belajar yang terstruktur, kemampuan memahami dan menguasai materi, kebiasaan membaca aktif dan membuat catatan, pengulangan materi secara berkala, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan berdiskusi.

Pembentukan kebiasaan ini memerlukan konsistensi dan dukungan dari lingkungan belajar sejak dini, agar berkembang menjadi keterampilan belajar yang efisien dan mandiri. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang terarah dan tepat akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik yang optimal.

5. Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar

Hamalik mendefenisikan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik. Cara siswa belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting untuk hasilnya. Siswa yang memiliki metode belajar yang

baik, aktif, dan disiplin akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sebaliknya.²³ Untuk meningkatkan kebiasaan belajar yaitu dengan melakukan kebiasaan belajar yang efektif yang dimana membantu siswa menguasai pelajaran, membuat kemajuan, dan akhirnya mencapai kesuksesan.²⁴

Metode belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan, tetapi setidaknya mereka diharapkan dapat mengurangi hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan. Bahri mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Kedua faktor tersebut yaitu kebiasaan belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat esensial terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kunci keberhasilan belajar terletak pada kebiasaan dan cara belajar yang diterapkan siswa. Belajar bukan hanya soal waktu yang dihabiskan, tapi juga bagaimana cara siswa mengelola dan memaknai proses belajarnya. Meski metode belajar

²³ Muhammad Wibisono, Sunaryo Idha, and Oktamia Sangalang, “Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Di MTs Muslimat NU Palangka Raya,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 1, no. 2 (2021): 41–47, <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i2.3472>.

²⁴ Ignatius Gemilau Ragil Prasetya, Rachmat Djati Winarno, and Praharesti Eriany, “Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII,” *Prediksi* 2, no. 1 (2013): 1–4.

²⁵ Diyantri Tri Kartika, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 1–15, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2717290>.

yang baik tidak selalu membuat nilai langsung tinggi, tetapi itu adalah langkah penting untuk menuju prestasi yang stabil dan terus berkembang.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku merupakan segala bentuk tindakan, sikap, dan respons individu yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Skinner, perilaku adalah respons yang muncul akibat adanya stimulus tertentu, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.²⁶

Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa dapat diartikan sebagai segala bentuk sikap dan tindakan siswa yang ditampilkan selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Perilaku siswa mencerminkan nilai, kebiasaan, serta proses pembentukan karakter yang dialami siswa melalui pendidikan formal dan nonformal.

Contoh perilaku siswa antara lain: Membagi waktu antara belajar, menghafal Al-Qur'an, dan istirahat, membantu orang tua di rumah, menjaga tutur kata dan tidak berkata kasar, menghindari pergaulan negative, datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan

²⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, berbicara sopan kepada guru dan teman, mematuhi tata tertib sekolah.²⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Perilaku siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

- 1) Motivasi belajar
- 2) Minat dan bakat
- 3) Kondisi emosional dan psikologis
- 4) Kedisiplinan diri dan kesadaran moral

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan sosial dan teman sebayu
- 4) Pola asuh dan pembiasaan

Kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut membentuk pola perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kebiasaan belajar dan bersikap.

3. Perilaku Siswa dalam Perspektif Pendidikan

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Dalam perspektif pendidikan, perilaku siswa merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa. Oleh karena itu, perilaku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam penilaian keberhasilan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa melalui aturan, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan positif. Perilaku siswa yang baik akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.²⁸

4. Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengatur waktu, berinteraksi dengan orang lain, menjaga sikap dan tutur kata, serta menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa yang memiliki kebiasaan positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terkontrol, disiplin, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks siswa penghafal Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sarana pembentukan perilaku positif, seperti kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Nilai-nilai yang

²⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.

terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan mampu memengaruhi perilaku siswa dalam bersikap dan bertindak di lingkungan sekitarnya.

5. Hubungan Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dengan Perilaku Siswa

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang menuntut konsistensi, kesungguhan, dan pengendalian diri. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melalui proses menghafal yang rutin, siswa terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan disiplin.

Dengan demikian, kebiasaan menghafal Al-Qur'an berpotensi memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan santun, serta kesadaran moral dan spiritual.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Ahmad Warson Munawwir menyatakan bahwa istilah Arab untuk "menghafal" adalah "*hifzh*". *Hafiza*, *yahfazhu* dan *hifzhan* adalah kata kerja dari *fi'il*. *Hafiza* asysyai'a berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Namun, *hafizha as-sirra* berarti katamahu (menyimpan) dan *hafizha ad-darsa* berarti istazhharahu (menghafal). Ini menunjukkan bahwa kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* dalam bahasa Indonesia berarti menghafal.²⁹

²⁹ Doctor Cilik Iiafai et al., "Mengungkap Metode Penghafal Al-Qur'an Dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur,An," *Skripsi*, n.d.

Hafal dalam bahasa Arab berarti "Al-Hifzhu", yang berarti "lupa" Itu berarti selalu ingat. Tergantung pada susunan kalimatnya, kata Al Hifzhu di dalam Al Qur'an memiliki beberapa arti, termasuk:

- a. Menjaga dan mengerjakan shalat tepat waktu.
- b. Menjaga
- c. Memelihara
- d. Yang diangkat.³⁰

Wasty Soemanto mendefenisikan mengingat berarti secara aktif mengidentifikasi dan menyerap pengetahuan. Kemudian, istilah menghafal berarti melakukan sesuatu untuk meresapkan ke dalam pikiran seseorang agar mereka selalu ingat. Menghafal adalah proses menyimpan informasi di dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali secara akurat sesuai dengan informasi awal.³¹ Al Hifzhu, juga dikenal sebagai Tahfizh, adalah proses menghafal materi baru yang sebelumnya tidak pernah dihafal sebelumnya.³²

Menghafal Al-Qur'an memerlukan pemahaman yang sempurna tentang materi yang dipelajari, bukan pemahamannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mempelajari hal-hal tentang menghafal, seperti cara otak bekerja atau cara memori otak.³³

³⁰ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya," *Digital Library IAIN Palangkaraya*, 2016, 15–16, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/>.

³¹ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" 3, no. 2 (2018): 91–102.

³² Al-Q U R An, Studi Fenomenologi, and Siswa Penghafal, "Oleh : Nur Ma'rifatul Febriani NIM : T20191380," 2024.

³³ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, Jogjakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hal. 14

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلَّذِكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]: 17).

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah untuk dibaca, diingat, dan dihafal. Ayat ini menjadi landasan teologis bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, melainkan proses yang dapat dilakukan melalui pembiasaan, kedisiplinan, dan ketekunan, sebagaimana terlihat pada siswa penghafal Al-Qur'an.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari)

Hadis ini menunjukkan kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, termasuk menghafalnya. Para penghafal Al-Qur'an menunjukkan perilaku yang lebih positif karena proses menghafal tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak dan tanggung jawab.

Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an baik dalam tulisannya maupun dalam bacaannya dan pengucapannya. Menghafal Al-Qur'an juga dikenal sebagai sikap dan tindakan yang mulia untuk menghafal Al-Qur'an, yang berarti melaftalkan setiap surat dan ayatnya sehingga Anda dapat mengucapkannya kembali

secara lisan. Mereka melakukan sikap dan tindakan ini dengan dasar dan tujuan.³⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat dengan tajwid yang benar, memahami maknanya, dan berusaha menyimpannya di dalam hati dan benak kita. Ini adalah cara terbaik untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan ini terbentuk melalui proses bertahap yang melibatkan faktor internal seperti motivasi, minat, dan disiplin diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar dan bimbingan guru. Para ahli menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang efektif dapat ditumbuhkan melalui latihan berulang, penguatan positif serta manajemen waktu yang baik. Dalam konteks siswa penghafal Al-Qur'an, kebiasaan belajar yang baik mencakup kedisiplinan, keteraturan, teknik hafalan yang tepat, serta dorongan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan kebiasaan belajar harus menjadi perhatian utama dalam program pendidikan tahfidz, agar siswa tidak hanya sukses dalam menghafal, tetapi juga mampu menjaga hafalannya secara berkelanjutan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak keutamaan, adapun keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Al-Kahil yaitu :

³⁴ Hilmie, Hurriyati, and Lisnawati, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an."

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- b. Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang menbgatur seorang mukmin.
- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.³⁵

Menurut novian wydyanti keutamaan atau kemuliaan menghafal al-Qur'an antara lain:

- a. Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah dan orang-orang pilihan-Nya.
- b. Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesialnya. Ahli Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi.
- c. Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- d. Penghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- e. Rasulullah memuliakan penghafal al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat.³⁶

³⁵ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

³⁶ S. N Zaakiyah, "Al- Qur ' an Dengan Perspektif Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Di Ma ' Had Al- Jami ' Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam," 2024.

Kemudian menurut Muhammad ada banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti: mereka diberi derajat yang sangat tinggi di sisi Allah, mereka diberi pahala yang berlipat ganda, dan mereka yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an disebut Ahlullah, yang berarti keluarga Allah SWT. Nabi menjanjikan bahwa orang tua yang menghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat nanti. Para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan miliaran sel otak melalui menghafal mereka termasuk mereka yang terus membaca Al-Qur'an, dan mereka yang terus membaca Al-Qur'an akan menjadi orang yang baik hati dan bertakwa kepada Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan pada hari kiamat nanti, mereka selalu memiliki waktu untuk muraja'ah (membaca kembali Al-Qur'an) saat mereka sibuk, dan Al-Qur'an adalah kitab "Mubarak", atau tempat menumpuknya berkah. Para penghafal Al-Qur'an akan selalu mendapatkan keberkahan dalam hidup mereka. Dia akan mengalami kepuasan yang tidak dapat diukur dalam hidupnya.³⁷

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas menghafal Al Qur'an memiliki banyak keutamaan luar biasa. aktivitas ini bukan hanya bernilai besar karena Al Qur'an adalah kalam Allah, tetapi juga bermanfaat bagi jiwa, ilmu pengetahuan, dan manajemen waktu. Berdasarkan itu juga para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah, termasuk dalam keluarga-Nya yang istimewa, dimuliakan di dunia dan akhirat, bersama

³⁷ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.

para malaikat dan bahkan orang tuanya pun mendapat kemuliaan di hari kiamat.

3. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. al-hafidzh dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d. Istigomah
- e. Menjauhkan dari dari maksiat dan segala sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali atau suami.³⁸

Kemudian menurut Dr. Ahmad Salim menjelaskan beberapa syarat penting yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal harus berada di atas metode dan planing yang jelas untuk membuat hasil yang diharapkan. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Ikhlas
- b. Membetulkan pengucapan dan bacaan
- c. Menentukan hafalan harian

³⁸ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 73.

- d. Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan
- e. Menggunakan satu mushaf untuk tahfizh
- f. Menghafal sambil memahami ayat
- g. Mengikat antara awal dan akhir surat
- h. Menjaga hafalan dengan muraja'ah dan mempelajari.³⁹

Serta menurut Alawiyah Wahid Seseorang yang akan menghafal Al- Qur'an mesti bagus dan fasih dalam membaca Al -Qur'an. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah barang tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang bagus bacaan dan hafalannya saja, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamilul Qur'an. Jadi, sifat dan perlakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Bisa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Dan hal tersebut hanya bisa didapat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersi.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan syarat penting seperti niat ikhlas, kesiapan mental, kesabaran dan istiqomah. Metode yang jelas juga dibutuhkan, termasuk memperbaiki bacaan, menentukan target hafalan, dan rutin mengulang. Selain itu, kefasihan membaca dan akhlak yang baik

³⁹ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim," *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 70–85, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.

⁴⁰ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."

sangat penting karena penghafal Al-Qur'an harus mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Semua ini menunjukkan bahwa menghafal Al -Qur'an bukan hanya soal mengingat, tapi juga soal hati yang bersih dan perilaku terpuji sebagai rahmat dari Allah SWT.

2. Indikator dalam Menghafal Al- Qur'an

Untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghafal Al -Qur'an Sutarto menjelaskan bahwa ada empat Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menghafal Al -Qur'an diantaranya yaitu :

- a. Jumlah surat yang dihafal
- b. Kelancaran hafalan
- c. Kefasihan dalam membaca
- d. Ketepatan tajwid.⁴¹

Menurut Herdiansyah terdiri dari 3 indikator utama yakni kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an, Kefasihan membaca hafalan Al-Qur'an, dan juga ketepatan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an.⁴²

Kemampuan menghafal Al-Qur'an ditunjukkan melalui tiga indikator utama, yaitu kelancaran dalam hafalan (tahfidz), kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam pelafalan ayat-

⁴¹ Sutarto, "Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6594–6601, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>.

⁴² Annisa et al., "Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan,Sosial Keagamaan* 21 (2023): 851–61.

ayat Al-Qur'an (fashahah).⁴³ Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis seperti metode hafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor personal dan lingkungan yang saling berkaitan. Fajarini mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa indikator penting yang mencerminkan kesiapan dan keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an. Pertama, aspek konsentrasi menjadi hal utama, karena proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menuntut fokus dan daya ingat yang tinggi serta kemampuan menjaga pikiran dari gangguan eksternal. Kedua, pola makan turut memengaruhi kemampuan kognitif, di mana konsumsi makanan bergizi dan teratur diyakini membantu meningkatkan daya ingat dan menjaga kebugaran fisik dalam aktivitas menghafal. Ketiga, kehidupan sosial juga memberikan dampak, sebab lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, teman, dan masyarakat yang religius, dapat membangun motivasi dan menjaga konsistensi dalam hafalan. Terakhir, ibadah memiliki peran spiritual yang mendalam, di mana kedekatan seseorang dengan Allah melalui shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an akan memperkuat niat serta keteguhan hati dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari perpaduan antara

⁴³ Gito Supriadi, Abdul Azis, and Shania Aprilia, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023): 3059–72, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679>.

⁴⁴ Fajarini, "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an: Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, *Jurnal Bimbingan Konseling* vol 6 (2017): 13–19.

aspek teknis dan non-teknis yang saling mendukung. Secara teknis, indikator utama yang mencerminkan keberhasilan hafalan meliputi jumlah surat yang dihafal, kelancaran dalam menghafal, kefasihan pelafalan, serta ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid. Sementara itu, aspek non-teknis seperti konsentrasi, pola makan yang sehat, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta kualitas ibadah yang dilakukan secara konsisten, turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan keberlangsungan hafalan. Dengan demikian, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental, fisik, spiritual, dan sosial seseorang.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H.A. Muhammin Zen bahwa Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir. Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.⁴⁵ Menurut Zuairini dan Abdul Ghofir ada empat metode menghafal yaitu :

⁴⁵ Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya;
- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.⁴⁶

Menurut Ahsin W. Al-Hafiz, dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, menyebutkan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Wahdah dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- b. Metode Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.
- c. Metode *Sima'i* yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra.
- d. Metode Gabungan, yaitu metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.

⁴⁶ Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an."

Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula.

- e. Metode *Jama'* Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara utama: menambah hafalan baru (tahfidz) dan mengulang hafalan lama (takrir). Ada juga metode lain seperti memperhatikan teks (refleksi), mengulang bacaan, menghafal sendiri (resitasi), dan menguatkan ingatan (retensi). Metode praktis lainnya meliputi menghafal per ayat (wahdah), menulis ayat (kitabah), mendengar bacaan (sima'i), gabungan metode dan menghafal bersama-sama (*jama'*).

D. Penelitian Relevan

Dalam upaya memperkuat landasan teoritis dan memperjelas posisi penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan perlu dikemukakan. Penelitian-penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai

⁴⁷ Ahsin W and Al Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" (jakarta: Amzah, 2008), 63.

kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menegaskan pentingnya berbagai faktor internal dan eksternal dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif, sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Lutfiah dengan judul *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴⁸ Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keduanya, di mana siswa dengan tingkat hafalan yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dalam bidang tersebut. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang tengah disusun adalah sama-sama mengkaji aspek menghafal Al-Qur'an dalam hubungannya dengan aktivitas akademik. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Jika dalam penelitian Fifi Lutfiah menitikberatkan pada hubungan hafalan dengan nilai akademik khusus dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, skripsi ini lebih menitikberatkan pada kebiasaan belajar siswa dalam keseluruhan konteks belajar dan menghafal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhani Muhammad Ghazali dengan judul *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an*

⁴⁸ Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1719/1/102333-FIFI%20LUTFIAH-FITK.pdf>.

Siswa Jurusan Sains Tahfidz di MAN 2 Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana untuk menguji pengaruh motivasi internal terhadap hasil hafalan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hafalan siswa.⁴⁹ Persamaan dengan skripsi ini terletak pada perhatian terhadap faktor internal yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Ghazali berfokus pada motivasi sebagai variabel utama, sedangkan dalam skripsi ini fokusnya adalah kebiasaan belajar, yang mencakup pengelolaan waktu, teknik belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Filenti dkk. (2025) di IAIN Curup dengan judul Model Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Santri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tahsin dan tahfidz yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an santri secara signifikan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas pembelajaran dan kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Filenti dkk. menitikberatkan pada model pembelajaran tahsin dan tahfidz, sedangkan

⁴⁹ Dhani Muhammad Ghazali, *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz di MAN 2 Kudus* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023), https://eprints.walisongo.ac.id/24169/1/Skripsi_2003016087_Dhani%20Muhammad%20Ghazali_Lengkap.pdf.

penelitian penulis lebih menekankan pada dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2020) dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa mengungkapkan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan yang terstruktur dan konsisten mampu membentuk karakter disiplin siswa. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembentukan kebiasaan dan karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menitikberatkan pada faktor disiplin sebagai variabel utama, sementara penelitian penulis menekankan dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa.⁵¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dan Ahmad Yani (2019) dalam jurnal Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Religius Siswa menyimpulkan bahwa program tahfidz mampu meningkatkan sikap religius, akhlak, dan kesadaran beribadah siswa. Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama menyoroti peran tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas program, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan

⁵⁰ Filenti, dkk., "Model Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* (IAIN Curup), 2025.

⁵¹ Siti Rahmawati, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 56–68.

pada kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan dampaknya terhadap perilaku serta kehidupan sehari-hari siswa.⁵²

⁵² Nur Aini dan Ahmad Yani, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Religius Siswa," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 89–101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara nyata dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori.²

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif-kualitatif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif menurut Nasution, yaitu sebagai berikut:

¹ Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.

² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, Cetakan pertama, Januari 2023, h.34

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian.
3. Peneliti adalah *key instrument*, alat penelitian utama.
4. Sangat deskriptif
5. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
6. Mengutamakan data langsung.
7. Triangulasi, maksudnya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sekolah ini berada di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil di tahun ajaran 2025-2026.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32-33.

peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴

Dalam penelitian kualitatif menggunakan informan memungkinkan peneliti mendapatkan banyak informasi yang penting dalam waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Berpijak dengan pengertian subjek penelitian diatas maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah lima siswa SMK IT Khoiru Ummah Tasikmalaya yang dipilih melalui teknik purposive sampling karena mereka mempunyai kebiasaan belajar dalam menghafal Al-Qur'an. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria spesifik ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁵ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu kata-kata daripada angka, dan diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, analisis dokumen, dan observasi.⁶ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang

⁴ Suliyanto (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset. H.19

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. H. 204

⁶ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 96-97.

diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber asli penelitian dan dapat berupa pendapat individu atau kelompok subjek. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis jawaban informan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, dimana informan utamanya adalah siswa SMK IT Khoiru Ummah yang berjumlah lima orang yang terkait dengan masalah kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an.

b. Data Skunder

Data yang digunakan untuk mendukung pembahasan penelitian disebut data skunder. Data skunder biasanya berupa laporan, catatan, atau bukti yang tersimpan dalam arsip. Peneliti dapat memperoleh data skunder ini dengan mengumpulkan data tentang siswa, guru, dan profil sekolah dari arsip. Sumber data sekunder penelitian ini termasuk teori yang relevan dengan subjek penelitian, serta buku, skripsi, dan jurnal mengenai kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an pada siswa SMK IT Khoiru Ummah.⁷

⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006). 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lazimnya menggunakan observasi dan wawancara, akan tetapi juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber dari dokumen yang digunakan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang umum digunakan dalam ilmu sosial, ilmu alam, psikologi, antropologi, dan banyak bidang penelitian lainnya. Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dengan mengamati dan merekam fenomena, peristiwa, atau perilaku yang terjadi di lingkungan tertentu.⁸

Mengumpulkan data objektif tentang perilaku, interaksi sosial, gejala alam, atau kejadian tertentu adalah tujuan utama observasi. Data yang dikumpulkan biasanya berupa deskripsi dan fakta yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.⁹

Ada tiga jenis observasi: partisipatif, terus terang atau tersamar, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, observasi tak terstruktur digunakan. Observasi tidak terstruktur terjadi ketika seseorang tidak mempersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi. Ini dilakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan diamati. Peneliti hanya menggunakan rambu

⁸ Aditya Wardhana Zainuddin Iba, “Metode Penelitian” (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 330.

⁹ Zainuddin Iba.

pengamatan untuk melakukan pengamatan, bukan instrumen yang telah dirancang sebelumnya.¹⁰

Subjek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu Siswa SMK IT Khoiru Ummah yang memiliki kebiasaan belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa yang cepat dan banyak hafalanya di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi. Salah satu metode pengumpulan data, misalnya dalam penelitian tertentu, adalah wawancara.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi tentang pendapat, pengalaman, dan interpretasi individu terhadap situasi atau fenomena tertentu. Wawancara tidak hanya bermanfaat untuk mengumpulkan data deskriptif, tetapi juga membantu memahami makna subjektif informan.¹²

¹⁰ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," Cetakan ke (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 64.

¹¹ Nova Ariyanti, Marleni, and Mega Prasrihamni, "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1450–55, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.

¹² Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Dalam wawancara, terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹³

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.

Narasumber dalam penelitian ini adalah 5 siswa SMK IT Khoiru Ummah yang mempunyai Kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an, guru tahlidz dan 5 wali murid sebagai triangulasi data, jadi total narasumbernya adalah 11. Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menghadapi suatu situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui pengamatan atau observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang melibatkan percakapan pribadi dan memerlukan interpretasi terkait rekaman. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan topik masalah. Menurut Suharsimi Arikunto,

¹³ Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 135–42, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.

dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode pengumpulan data ini dikenal sebagai dokumentasi.¹⁴

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Menurut Tracy SJ, wawancara dalam penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk penemuan, termasuk pemahaman, refleksi, dan penjelasan.¹⁵ Dengan kata lain, peneliti memiliki beberapa pertanyaan terkait kesadaran diri bagi mahasiswa untuk mendorong dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Manusia adalah instrumen yang lebih disukai untuk penelitian naturalistik. Peneliti adalah instrumen penelitian utama. Pemberian sebelumnya mengarah pada kesimpulan yang masuk akal bahwa peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Lebih lanjut, untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an, peneliti mengembangkan serangkaian pertanyaan panduan wawancara berdasarkan indikasi yang diuraikan dalam Bab II. Kisi-kisi panduan wawancara ditunjukkan pada tabel berikut.

2. Observasi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14. - Jakarta: Rineka Cipta, 2010. H. 274

¹⁵ Tracy, S.J. (2013) Qualitative Research Methods. Wiley-Black Well, West Sussex.

Observasi berarti peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian.¹⁶ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengukur apa yang mereka amati, lihat, dengar, dan pikirkan selama pengumpulan data dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan Daftar Periksa Item Observasi. Teknik ini memudahkan peneliti untuk menilai kesadaran diri siswa terhadap kemampuan menulis mereka. Peneliti menggunakan rekaman audio dan video sebagai alat observasi. Peneliti tidak berpartisipasi atau melakukan intervensi selama observasi. Tabel di bawah ini menunjukkan observasi analisis dokumen untuk penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah ini adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis fenomenologis kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Secara umum teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah ini adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data

¹⁶ J.R.Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya), (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), Pg. 112.

analisis fenomenologis kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara umum sama untuk semua fenomenologi psikologis yang membahas metode. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset yang pertama dan kedua analisis data memeriksa data tersebut (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan menyoroti berbagai pernyataan penting, kalimat atau kutipan yang menyediakan pemahaman tentang bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut.¹⁷

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemuatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun langkah-langkah reduksi data sebagaimana dikatakan John Cresswell yaitu dengan melakukan pengembangan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting menjadi berbagai tema. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pernyataan penting dan tema ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan, dan juga digunakan

¹⁷ Jhon W Cresswell, “Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan)” (jakarta: Pustaka Belajar, 2015), 113.

untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang memengaruhi bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut (disebut variasi imajinatif atau deskripsi struktural).

- b. Berdasarkan deskripsi struktural tersebut, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang mempresentasikan esensi dari fenomena John.W.Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan), tersebut struktur infarian esensial yang berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan. Sebagai contoh yaitu semua pengalaman memiliki struktur dasar (dukacita itu semuanya sama baik yang dicintai sebuah barang atau seseorang). Intinya dari pada itu adalah timbulnya perasaan dari peneliti “saya memahami dengan lebih baik seperti apakah fenomena tersebut bagi seseorang yang mengalaminya”

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif.”

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

Menurut Sugiyono uji keabsahan data di lakukan dengan triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu Siswa SMK IT Khoiru Ummah yang cepat dan banyak hafalan Al-Qur'an nya.
2. Triangulasi waktu yaitu untuk mendapatkan data yang valid, peneliti membutuhkan waktu tidak hanya satu kali pengamatan saja.
3. Triangulasi metode yaitu cara dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁹

¹⁹ B. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sekolah kejuruan islam ini (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong didirikan pada tahun 2015 dan melakukan tahap Inisiasi Siswa Baru (PPDB) di tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 sekolah tersebut baru menyelesaikan pengalaman pengembangan dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang murid (peserta didik). Diantaranya 25 orang pelajar laki-laki dan 21 orang pelajar perempuan. Kemudian, seiring dengan peningkatan koneksi pendidikan di sekolah, mereka akhirnya mendapatkan Hibah Praktik, Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) sebagai bantuan utilitas sekolah, dan diberikan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN).

Sekolah Terfasilitasi Islamic Center (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah salah satu sekolah pelatihan ahli sebagai Sekolah Islam Terkoordinasi (SIT) yang berkedudukan sebagai sekolah swasta di bawah binaan Curup Al-Amin, dengan NPSN; 69969153. Sekolah ini terletak di Jalan Pemancar TVRI, Tasikmalaya, Rejang Lebong Bengkulu.

Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Khoiru Ummah Rejang Lebong mempunyai tiga jurusan kemampuan yang ditunjukkan sekolah sebagai jurusan yang tersedia, antara lain (1) OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), (2) DKV (Desain Komunikasi Visual), dan (3)

TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Sekolah mengerjakan dan menyelesaikan persiapan mulai jam 07 . 30 sampai jam 15 . 30 WIB.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memanfaatkan Rencana Pendidikan Tahun 2013 (K-13) yang tergabung dalam Rencana Pendidikan Organisasi Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Pada implementasi pendidikan diwilayah sekolah, program pendidikan yang diterapkan juga dipenuhi dengan program-program pendidikan korelatif yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk kemampuan kerja, yang dilakukan dengan proyek-proyek seperti Lini Produksi Unggulan, Sekolah Percetakan Wirausaha, Kehebatan Sekolah Pusat, dll.

2. Letak geografis dan profil SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
 - Nama Sekolah : SMK IT Khoiru Ummah
 - NPSN : 69969153
 - Jenjang Pendidikan : SMK
 - Kompetensi Keahlian : Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
 - Alamat Sekolah : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya, Kode Pos: 391123
 - Status Sekolah : Swasta
 - Kecamatan\Kabupaten: Curup Utara\Rejang Lebong
 - No. Telp Sekolah : 08228450024
 - Waktu Penyelenggara : Pukul 07:30 s.d 16:00 WIB

Luas Tanah : 11.756 m²

LOkasi Geografis : Lintang -3 Bujur 102²

3. Visi dan misi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a) Visi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Mencetak generasi berakhhlakul karimah, unggul dalam mutu tinggi dalam prestasi, profesional dalam pelayanan, berjiwa wirausaha.

b) Misi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

- 1) Mengajarkan ilmu dan aqidah yang benar untuk membentuk akhlaql karimah melalui bina pribadi islam (BPI).
- 2) Mendidik siswa untuk membaca alquran dengan metode wafa dan menghafal alquran dengan baik dan benar.
- 3) Mendidik serta melatih jiwa kepemimpinan juga kewirausahaan untuk menjadi pribadi yang mandiri.
- 4) Membimbing akal dan logika supaya memiliki pribadi yang kreatif dan inovatif.
- 5) Melatih dan menerapkan ilmu entrepreneurship supaya dapat menciptakan peluang kerja.
- 6) Mewujudkan kondisi tempat belajar yang kondusif.
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis adab.
- 8) Membina dan menumbuhkan nilai-nilai seni dan budaya dikalangan siswa.
- 9) Membina dan menumbuhkan budaya disiplin.
- 10) Melatih dan menumbuhkan semangat aktifitas dalam berkarya.

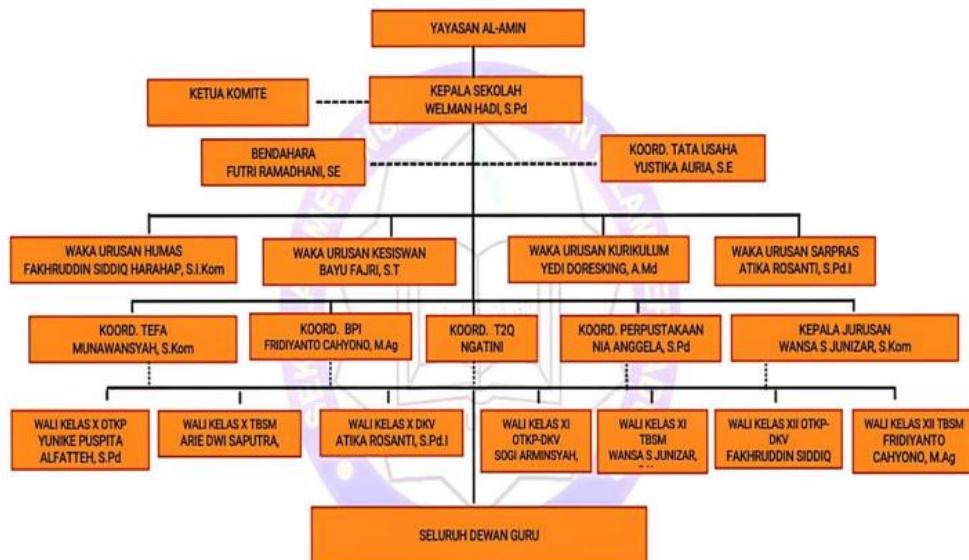
- 11) Mengembangkan keterampilan penggunaan komputer secara intensif dan sesuai dengan tuntunan zaman.
- 12) Mengakomodasi keberagaman, kecerdasan, sosial dan ekonomi peserta didik.
- 13) Menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang harmonis.
- 14) Menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islam
- 15) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan prima kepada siswa atau mitra yang berkerjasama dengan SMKIT Khoiru Ummah.

4. Tujuan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

- a) Menyediakan pelatihan serta penyiapan kemampuan di bidang organisasi perkantoran, kemampuan dalam bidang perencanaan surat menyurat visual dan strategi bisnis sepeda, kepada lulusan sekolah menengah supaya mempunyai keterampilan dalam bidang organisasi perkantoran, kemampuan dalam bidang perencanaan surat menyurat visual dan tata cara bisnis penjelajah serta mampu bersaing ahli dalam bisnis planet ini.
- b) Menjadi pebisnis di bidang fotografi dan perfilman
- c) Menjadi visioner bisnis di bidang reparasi mobil dan peralatannya
- d) Fokus pada pembinaan pelajar untuk memenuhi peluang bisnis yang luar biasa dan menumbuhkan mentalitas professional

- e) Menjadi lulusan sekolah menengah yang profesional memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memasuki dunia kerja nasional maupun internasional
- f) Sehingga lulusan sekolah kejuruan bidang kekuatannya harus unggul dalam mempertahankan usaha yang mandiri
- g) Mempunyai kemampuan dasar yang memadai membuat siswa mempunyai banyak pilihan profesi, agar mampu dan siap untuk membina diri
- h) Merencanakan lulusan menjadi warga yang berguna, serba bisa dan berdaya cipta.

5. Struktur organisasi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong



Sumber : Dokumen SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

B. Temuan Penelitian

1. Perilaku Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an di SMK IT Khoiru Ummah menunjukkan pola perilaku yang relatif positif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut tampak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai religius melalui kebiasaan menghafal Al-Qur'an.

Dalam aspek religiusitas, siswa penghafal Al-Qur'an terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin, seperti melaksanakan salat tepat waktu, membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an, serta menjaga adab dalam berbicara dan bersikap. Kegiatan tahlidz yang dilakukan secara rutin setiap hari membuat siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara perlahan membentuk sikap dan perilaku mereka. Salah satu siswa menyampaikan:

*"Kalau sekarang sudah terbiasa jaga salat dan muraja'ah, karena setiap hari memang ada target hafalan yang harus dijaga."*¹

Selain itu, dari aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, siswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan kemampuan mengatur waktu yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mereka mampu membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas, menghafal Al-Qur'an, serta aktivitas pribadi lainnya. Kebiasaan mengikuti jadwal setoran hafalan dan muraja'ah melatih siswa untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah ditetapkan.

Dalam hal pengendalian diri, siswa penghafal Al-Qur'an cenderung lebih tenang dan mampu mengontrol emosi. Berdasarkan

¹ Faadhil Alfiansyah Dalili, wawancara, siswa penghafal Al-Qur'an, 11 September 2025

pengamatan peneliti dan keterangan wali murid, siswa menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah serta tidak mudah meluapkan emosi secara berlebihan. Hal ini disampaikan oleh salah satu wali murid sebagai berikut:

“Perubahan paling terasa itu anak jadi lebih tenang, kalau ada masalah tidak langsung emosi seperti dulu.”²

Dari segi interaksi sosial, siswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan sikap sopan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta mampu bergaul dengan teman sebaya secara baik. Mereka juga cenderung menghindari perilaku negatif yang dapat mengganggu proses belajar dan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan perilaku siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku siswa penghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan, tetapi juga tercermin dalam sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini tampak pada kebiasaan religius yang mulai terbentuk, seperti menjaga shalat dan berinteraksi dengan Al-Qur'an di luar jadwal tahfidz, meskipun tingkat konsistensinya berbeda pada setiap siswa. Selain itu, siswa penghafal Al-Qur'an cenderung menunjukkan sikap dan akhlak yang lebih terjaga, terutama dalam bertutur kata, menghormati guru, serta berinteraksi dengan teman sebaya.

² Hemiyati, wawancara, Wali Prasetyo Meidiansyah, 16 September 2025

Dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, siswa berupaya mengikuti aturan sekolah dan kegiatan tahfidz serta menunjukkan kesadaran untuk menjaga hafalan dan menyelesaikan tugas, walaupun masih memerlukan bimbingan dan penguatan. Adapun dalam interaksi sosial, siswa penghafal Al-Qur'an mampu bergaul secara wajar, menghindari konflik, dan menunjukkan sikap yang lebih tenang serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kebiasaan menghafal Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun proses pembentukannya berlangsung secara bertahap.

2. Dampak Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an terhadap Perilaku dan Kehidupan Sehari-hari Siswa

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam aspek pengelolaan waktu, pola aktivitas, maupun motivasi belajar. Kebiasaan tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu.

Dalam aspek pengelolaan waktu, siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki jadwal kegiatan yang lebih teratur. Waktu luang yang dimiliki siswa tidak banyak dihabiskan untuk aktivitas yang kurang bermanfaat, melainkan diisi dengan kegiatan positif seperti muraja'ah, membaca Al-Qur'an, atau belajar mandiri. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Sekarang kalau ada waktu kosong biasanya dipakai buat muraja'ah atau belajar, jarang main yang tidak penting.”³

³ Silmi, wawancara, siswa penghafal Al-Qur'an, SMK IT Khoiru Ummah, 11 September 2025

Selain itu, kebiasaan menghafal Al-Qur'an juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Proses menghafal yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan konsistensi membuat siswa terbiasa menghadapi kesulitan dalam belajar tanpa mudah menyerah. Sikap ini kemudian terbawa dalam proses pembelajaran mata pelajaran umum, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

Dampak lainnya terlihat pada perubahan pola aktivitas harian siswa. Kehidupan siswa menjadi lebih terarah karena adanya tanggung jawab terhadap hafalan yang harus dijaga. Orang tua siswa juga merasakan perubahan tersebut, terutama dalam hal kedisiplinan dan pemanfaatan waktu anak di rumah. Salah satu wali murid menyampaikan:

“Sekarang anak lebih teratur kegiatannya, waktunya jelas antara belajar, hafalan, dan istirahat.”⁴

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya pada aspek religius, tetapi juga pada aspek akademik dan sosial. Temuan ini secara jelas menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kemampuan pengendalian diri, di mana siswa menjadi lebih tenang, sabar, dan mampu menahan emosi dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, kebiasaan menghafal Al-Qur'an juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur, fokus, serta kemampuan membagi waktu antara hafalan dan pelajaran umum.

Lebih lanjut, kebiasaan menghafal Al-Qur'an mendorong terbentuknya perubahan perilaku positif, seperti peningkatan akhlak,

⁴ Nur Cahaya Ningsih, wawancara, wali murid Silmi, 16 September 2025

kehati-hatian dalam bertindak dan berbicara, serta kesadaran dalam menjaga pergaulan. Dari sisi motivasi, siswa menunjukkan semangat dan komitmen yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan tahlidz serta menjalani tanggung jawab belajar. Dampak lainnya tampak pada aktivitas sehari-hari siswa yang menjadi lebih terarah, dengan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan positif dan berkurangnya aktivitas yang kurang bermanfaat.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat dianalisis melalui teori kebiasaan belajar dan pendidikan Islam. Menurut Slameto, kebiasaan belajar terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin telah membentuk kebiasaan positif pada diri siswa, seperti disiplin, fokus, dan tanggung jawab.

Dari perspektif pendidikan Islam, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa aktivitas religius yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an memiliki perilaku religius yang lebih kuat, pengendalian diri yang baik, serta sikap yang lebih santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan penelitian dengan teori pendidikan Islam.

Selain itu, dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan siswa juga dapat dijelaskan melalui teori pengendalian diri dalam psikologi pendidikan Islam. Jalaluddin menyatakan bahwa interaksi intens dengan nilai-nilai keagamaan dapat menumbuhkan ketenangan batin dan kemampuan mengelola emosi. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sabar, tenang, dan mampu mengendalikan emosi mendukung teori tersebut.

Dari segi kebiasaan belajar, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang efektif ditandai dengan kemampuan mengatur waktu, konsentrasi, serta ketekunan dalam belajar. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung melatih siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar sehari-hari.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa secara holistik. Kegiatan tahfidz tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan belajar, serta sikap hidup siswa. Oleh karena itu, kedua rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab secara komprehensif melalui temuan lapangan yang didukung oleh teori yang relevan.

1. Perilaku Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kecenderungan positif pada berbagai aspek, yaitu perilaku religius, sikap dan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial. Temuan tersebut dapat dianalisis dan dipahami melalui pendekatan teori pendidikan Islam dan psikologi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai religius.

a. Perilaku Religius

1) Melaksanakan shalat tepat waktu

Dalam perspektif pendidikan Islam, shalat merupakan fondasi utama pembentukan kepribadian religius. Kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu menunjukkan adanya kesadaran spiritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki keterikatan emosional dengan nilai-nilai keislaman yang tertanam melalui aktivitas menghafal, sehingga mendorong mereka untuk menjaga ibadah wajib sebagai bentuk pengamalan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28–30.

2) Membaca atau muraja'ah Al-Qur'an di luar jadwal tahlidz

Kebiasaan muraja'ah di luar jadwal resmi menunjukkan internalisasi nilai religius yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga personal. Menurut teori pembiasaan (habit formation), aktivitas yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang menetap. Dengan demikian, kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an di luar jadwal tahlidz mencerminkan tumbuhnya kesadaran intrinsik siswa terhadap pentingnya menjaga hafalan dan kedekatan dengan Al-Qur'an.⁶

3) Menjaga adab terhadap Al-Qur'an

Menjaga adab terhadap Al-Qur'an, seperti memperlakukan mushaf dengan hormat dan membaca dengan sikap yang sopan, menunjukkan pemahaman nilai sakral Al-Qur'an. Dalam pendidikan Islam, adab dipandang lebih utama daripada sekadar pengetahuan. Oleh karena itu, sikap hormat terhadap Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter religius pada siswa penghafal Al-Qur'an.⁷

b. Sikap dan Akhlak

1) Bertutur kata sopan dan santun

Teori akhlak Islam menegaskan bahwa lisan merupakan cerminan hati. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang sarat dengan nilai moral dan etika berkontribusi dalam membentuk kesadaran

⁶ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953), hlm. 65.

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 21.

siswa untuk menjaga ucapan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an dapat memengaruhi perilaku verbal peserta didik secara bertahap.⁸

2) Menghormati guru dan teman

Sikap menghormati guru dan teman merupakan bagian dari akhlak sosial yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kesadaran bahwa ilmu dan hafalan yang dimiliki harus diiringi dengan sikap tawadhu'. Sikap hormat ini juga terbentuk melalui interaksi yang intens dengan guru tahfidz sebagai figur teladan.⁹

3) Bersikap rendah hati dan tidak sombong

Menghafal Al-Qur'an berpotensi menumbuhkan rasa tanggung jawab moral untuk menjaga sikap rendah hati. Dalam teori pendidikan karakter, sikap rendah hati berkembang ketika individu menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki merupakan amanah. Oleh karena itu, proses tahfidz tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menghindari sikap sombong dan berlebihan.¹⁰

c. Kedisiplinan

1) Datang tepat waktu ke sekolah dan kegiatan tahfidz

⁸ Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 97.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 112.

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm.

Kedisiplinan waktu merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan tahlidz yang memiliki jadwal terstruktur melatih siswa untuk menghargai waktu. Menurut teori pembelajaran behavioristik, pengulangan aktivitas disiplin secara konsisten akan membentuk perilaku disiplin yang relatif stabil.¹¹

2) Mematuhi tata tertib sekolah

Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah menunjukkan adanya kesadaran normatif siswa terhadap aturan. Siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari nilai moral dan religius, sehingga aturan sekolah tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter.¹²

3) Konsisten menjalankan jadwal harian

Konsistensi menjalankan jadwal harian mencerminkan kemampuan pengendalian diri dan manajemen waktu. Dalam teori self-regulation, kemampuan mengatur diri berkembang melalui latihan dan pembiasaan. Kegiatan tahlidz yang menuntut konsistensi secara tidak langsung melatih siswa untuk mengelola waktu antara belajar, ibadah, dan aktivitas lainnya.¹³

d. Tanggung Jawab

1) Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 164.

¹³ Zimmerman, B. J., "Self-Regulated Learning and Academic Achievement," *Educational Psychologist*, Vol. 25, No. 1 (1990), hlm. 3–17.

Rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah menunjukkan perkembangan aspek moral dan akademik siswa. Pendidikan tahfidz menanamkan nilai amanah, yang kemudian tercermin dalam kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.¹⁴

2) Menjaga amanah yang diberikan guru

Dalam perspektif pendidikan Islam, amanah merupakan nilai fundamental. Siswa penghafal Al-Qur'an dilatih untuk menjaga kepercayaan, baik dalam bentuk tugas, hafalan, maupun perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa proses tahfidz berkontribusi pada pembentukan karakter tanggung jawab sosial.¹⁵

3) Bertanggung jawab terhadap hafalan

Tanggung jawab terhadap hafalan mencerminkan komitmen pribadi siswa. Menurut teori motivasi intrinsik, individu yang memiliki keterikatan nilai terhadap suatu aktivitas akan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Hafalan Al-Qur'an yang dipandang sebagai amanah mendorong siswa untuk menjaga dan memperbaiki hafalannya secara berkelanjutan.¹⁶

e. Interaksi Sosial

1) Bekerja sama dengan teman

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 85.

¹⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 143.

¹⁶ Deci, E. L. & Ryan, R. M., *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985), hlm. 54.

Kemampuan bekerja sama menunjukkan perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kegiatan tahlidz yang dilakukan secara kelompok mendorong terbentuknya sikap saling membantu dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembentukan perilaku.¹⁷

2) Menghindari konflik dan pertengkaran

Siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menyikapi perbedaan. Nilai kesabaran dan pengendalian emosi yang terkandung dalam Al-Qur'an berperan dalam mengurangi kecenderungan konflik dan perilaku agresif.¹⁸

3) Menunjukkan empati dan kepedulian

Empati dan kepedulian merupakan bagian dari akhlak sosial. Pendidikan tahlidz berkontribusi dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa melalui nilai-nilai kasih sayang dan tolong-menolong yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara religius, tetapi juga secara sosial.¹⁹

Berdasarkan analisis teoritis, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tersebut

¹⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 201.

¹⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna, 2004), hlm. 98.

tampak pada penguatan perilaku religius, pembentukan sikap dan akhlak yang terpuji, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta perkembangan interaksi sosial yang lebih positif. Meskipun proses pembentukan perilaku ini berlangsung secara bertahap dan memerlukan pendampingan berkelanjutan, kegiatan tahfidz terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

2. Dampak Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an terhadap Perilaku dan Kehidupan Sehari-hari Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada bagian temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Dampak tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Analisis dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an tersebut diuraikan sebagai berikut.²⁰

a. Pengendalian Diri

1) Mampu menahan emosi

Secara teoritis, aktivitas menghafal Al-Qur'an melibatkan proses pengulangan, konsentrasi, dan pengendalian diri yang tinggi. Proses ini melatih siswa untuk mengontrol dorongan emosional, sehingga terbiasa menahan diri sebelum bereaksi.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menumbuhkan kesadaran batin yang mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam menyikapi emosi.²¹

2) Bersikap tenang dalam menghadapi masalah

Ketenangan yang muncul pada siswa penghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Nilai kesabaran, tawakal, dan keteguhan hati secara bertahap memengaruhi cara siswa memandang masalah, sehingga mereka tidak mudah panik atau bereaksi berlebihan ketika menghadapi kesulitan.²²

3) Menghindari perilaku negative

Pengendalian diri yang baik berimplikasi pada kemampuan siswa untuk menghindari perilaku negatif. Dalam teori pembentukan perilaku, kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang akan memperkuat kontrol diri dan menekan kecenderungan perilaku menyimpang. Menghafal Al-Qur'an menjadi sarana pembiasaan yang membentuk kesadaran moral dalam diri siswa.²³

b. Kebiasaan Belajar

1) Memiliki jadwal belajar yang teratur

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

²² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.

²³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977.

Kegiatan tahlidz menuntut konsistensi waktu dan kedisiplinan, sehingga secara tidak langsung melatih siswa untuk terbiasa menyusun dan mengikuti jadwal. Dalam teori belajar, pembiasaan terhadap rutinitas belajar akan membantu siswa mengembangkan manajemen waktu yang lebih baik dalam kehidupan akademik.²⁴

2) Fokus dan serius saat belajar

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Kebiasaan ini melatih kemampuan fokus siswa, yang kemudian berdampak pada keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar lainnya. Hal ini sejalan dengan teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa latihan konsentrasi secara berulang dapat meningkatkan daya perhatian seseorang.²⁵

3) Mampu membagi waktu antara hafalan dan pelajaran umum

Kemampuan siswa dalam menyeimbangkan hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum menunjukkan berkembangnya kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan konsep self-regulated learning, di mana siswa mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya sendiri.²⁶

c. Perubahan Perilaku Positif

1) Terjadi peningkatan akhlak terpuji

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

²⁵ Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

²⁶ Zimmerman, B. J., "Self-Regulated Learning and Academic Achievement," *Educational Psychologist*, 1990.

Interaksi intensif dengan Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Pendidikan Islam menekankan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai moral yang dapat membentuk sikap jujur, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

2) Lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara

Kesadaran nilai yang tertanam melalui hafalan Al-Qur'an mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara. Dalam teori perkembangan moral, individu dengan kesadaran nilai yang kuat akan mempertimbangkan dampak moral dari setiap perilaku yang dilakukan.²⁸

3) Menjaga pergaulan

Perubahan perilaku positif juga tercermin dalam kemampuan siswa menjaga pergaulan. Nilai-nilai religius yang tertanam melalui hafalan Al-Qur'an menjadi pedoman dalam memilih lingkungan pertemanan yang sehat dan positif.²⁹

d. Motivasi dan Semangat

1) Antusias mengikuti kegiatan tahlidz

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tahlidz cenderung meningkat karena aktivitas tersebut memiliki nilai spiritual yang tinggi. Dalam teori motivasi, aktivitas yang

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

²⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character*, New York: Bantam Books, 1991.

²⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna, 2004.

bermakna akan mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kuat.³⁰

2) Memiliki target hafalan pribadi

Penetapan target hafalan menunjukkan adanya orientasi tujuan dalam diri siswa. Teori goal setting menyatakan bahwa tujuan yang jelas dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan ketekunan dalam belajar.³¹

3) Tidak mudah menyerah

Proses menghafal Al-Qur'an yang penuh tantangan melatih ketahanan mental siswa. Pengalaman menghadapi kesulitan secara berulang membentuk sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban.³²

e. Pengaruh terhadap Aktivitas Sehari-hari

1) Pola hidup lebih teratur

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an membentuk rutinitas harian yang terstruktur, sehingga berdampak pada keteraturan pola hidup siswa. Keteraturan ini merupakan bagian dari karakter disiplin yang penting dalam kehidupan sehari-hari.³³

³⁰ Deci, E. L. & Ryan, R. M., *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, New York: Plenum Press, 1985.

³¹ Locke, E. A. & Latham, G. P., *A Theory of Goal Setting and Task Performance*, New Jersey: Prentice Hall, 1990.

³² Grotberg, E. H., *Resilience for Today*, Westport: Praeger, 2003.

³³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

2) Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif

Siswa penghafal Al-Qur'an cenderung memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat. Menurut teori pembiasaan, aktivitas positif yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang menetap.³⁴

3) Mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat

Dengan meningkatnya kesadaran diri dan pengelolaan waktu, siswa lebih mampu mengurangi aktivitas yang tidak produktif. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kontrol diri dan orientasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya kemampuan pengendalian diri, terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih teratur, serta munculnya perubahan perilaku positif dalam aspek akhlak dan sosial. Selain itu, kebiasaan menghafal Al-Qur'an juga mendorong tumbuhnya motivasi dan semangat belajar serta membentuk pola aktivitas harian yang lebih terarah dan bermanfaat. Dengan demikian, kebiasaan menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam proses pembinaan karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

³⁴ Skinner, B. F., *Science and Human Behavior*, New York: Macmillan, 1953.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara terhadap siswa, guru tahfidz, wali kelas, serta orang tua di SMK IT Khoiru Ummah, maka kesimpulan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kecenderungan positif.

Siswa penghafal Al-Qur'an menampilkan perilaku religius yang cukup baik, seperti berupaya melaksanakan shalat tepat waktu, melakukan muraja'ah Al-Qur'an di luar jadwal tahfidz, serta menjaga adab terhadap Al-Qur'an. Selain itu, mereka cenderung memiliki sikap dan akhlak yang lebih terjaga, seperti bertutur kata sopan, menghormati guru dan teman, serta bersikap rendah hati. Dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, siswa berupaya mematuhi tata tertib sekolah, menjalankan jadwal harian, menyelesaikan tugas sekolah, serta bertanggung jawab terhadap hafalan, meskipun tingkat konsistensinya berbeda-beda dan masih memerlukan bimbingan. Adapun dalam interaksi sosial, siswa penghafal Al-Qur'an mampu bergaul secara wajar, bekerja sama dengan teman, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

2. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kemampuan pengendalian diri, di mana siswa menjadi lebih mampu menahan emosi, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, dan menghindari perilaku negatif. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur, meningkatkan fokus dan keseriusan belajar, serta melatih kemampuan siswa dalam membagi waktu antara hafalan dan pelajaran umum. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif berupa peningkatan akhlak terpuji, kehati-hatian dalam bertindak dan berbicara, serta kemampuan menjaga pergaulan. Dari sisi motivasi, siswa menunjukkan semangat yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan tahfidz, memiliki target hafalan pribadi, dan tidak mudah menyerah. Dampak lainnya tampak pada aktivitas sehari-hari siswa yang menjadi lebih teratur, dengan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan positif dan berkurangnya aktivitas yang kurang bermanfaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai kebiasaan siswa penghafal Al-Qur'an dalam menghafal serta kebiasaan belajar mereka di kelas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Penghafal Al-Qur'an

Siswa diharapkan terus menjaga semangat, disiplin, dan niat ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam murojaah, keteraturan waktu belajar, serta kesungguhan mengikuti pelajaran di kelas hendaknya

dipertahankan sebagai kebiasaan baik yang membentuk karakter dan prestasi. Selain itu, siswa perlu menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan tahfidz bukan hanya hafalan lisan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru Tahfidz dan Guru Mapel Umum

Guru tahfidz disarankan untuk terus memberikan bimbingan yang bersifat personal dan motivatif kepada siswa, terutama bagi yang mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan. Sementara guru mapel umum diharapkan dapat memahami ritme belajar siswa penghafal dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar tetap selaras dengan kegiatan tahfidz. Sinergi antara keduanya akan menciptakan pola pendidikan yang utuh antara aspek spiritual dan akademik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk murojaah di rumah. Dukungan emosional dan spiritual dari keluarga memiliki peran penting dalam menjaga semangat serta kestabilan hafalan anak. Komunikasi yang intens antara orang tua dan pihak sekolah juga perlu ditingkatkan guna memastikan kesinambungan pembinaan tahfidz di rumah dan di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan program tahfidz yang telah berjalan dengan baik. Penguatan pembinaan melalui jadwal murojaah yang terstruktur, evaluasi hafalan

yang rutin, serta kolaborasi dengan orang tua perlu terus dikembangkan. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang seimbang antara kegiatan akademik dan keagamaan agar siswa tetap mampu menjaga konsistensi hafalan sekaligus berprestasi di bidang akademik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek kebiasaan menghafal dan belajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan tahfidz terhadap perkembangan kognitif, afektif, serta sosial siswa. Kajian lanjutan dapat pula memperluas lokasi penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan tahfidz di lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Al- Q U R, Studi Fenomenologi, and Siswa Penghafal. “Oleh : Nur Ma’rifatul Febriani NIM : T20191380,” 2024.
- Anis, Yenni. “Slameto. 2010. Belajar Dan Faaktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 15, no. 2 (2018): 101–20. <https://www.neliti.com/publications/325525/hubungan-kebiasaan-belajar-efektif-dengan-prestasi-belajar-siswa#cite>.
- Annisa, Windar Khasanah, Agus Muhamar, and Hisny Fajrussalam. “Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan,Sosial Keagamaan* 21 (2023): 851–61.
- Ardina, Delly. *PENGARUH MENGHAFAL AL- QUR ’ AN TERHADAP PERILAKU TERPUJI SISWA MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) Pada Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan OLEH : Skripsi Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Barat*, 2020.
- Ariyanti, Nova, Marleni, and Mega Prasrihamni. “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1450–55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.
- Aunurrahman. “Psikologi Pendidikan.” *Jakarta: Bumi Aksara* 138 (2008): 7–18.
- B. Bachri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 57.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Melalui Program Tahfizh Di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- _____. “Pengaruh Aktivitas Kebiasaa.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Cresswell, Jhon W. “Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan),” 113. jakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “Psikologi Belajar.” *Jakarta : Rineka Cipta*, 2008.
- Fajarini. “Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur’an: Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling* vol 6 (2017): 13–19.

- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. “Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi,” 22. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Harahap, Koiy Sahbudin. “Konsep Dasar Pembelajaran.” *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2022): 25–36. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>.
- Hasibuan, Misran Ansori. “Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi Pada Anak Usia SMA) Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.” *Skripsi* 53, no. 9 (2011): 167–69.
- Hasnah, Shasliani, Rosnah. “Hubungan Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Inpres 6/75 Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” *Phinisi Integration Review* 5, no. 3 (2023): 818–23.
- Heryadi. “Pengaruh Dimensi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 238–52. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.160>.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’ān” 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Iiafai, Doctor Cilik, D A N Pa-eam Ai-qur An, Instjt Agaivt, and Tslam Negeri. “Mengungkap Metode Penghafal Al-Qur’ān Dalam Buku Mukjizat Abad 20 Doctor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur,An.” *Skripsi*, n.d.
- Intania Cahyasari dan Retno Mustika Dewi. “Kebiasaan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 3 (2016): 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15952>.
- Kartika, Diyantri Tri. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 1–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2717290>.
- Khoirunnisa, Princeka. “Skripsi Hubungan Kebiasaan Menghafal Al- Qur’ān Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Santri Smp Islam Terpadu Palembang,” 2022.
- Ma’rifah, Siti. ““HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

- Marcellyna, Nindy. "Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi Online Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajarial Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Kota Bandung." *Indonesian Journal Of Adult and Community Education* 3, no. 2 (2020): 50–60.
- Mata, Pada, Pelajaran Sosiologi, D I Kelas, X I Iis, and S M A Negeri. "Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2833-2839 ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN Putri Indah Rahayu , Sulistyarini , Imran Program Studi Pendidikan Sosiologi , FKIP , Universitas Tanjungpura Pontianak" 11 (2022): 2833–39.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Revisi 36., 13. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Prasetya, Ignatius Gemilau Ragil, Rachmat Djati Winarno, and Praharesti Eriany. "Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII." *Prediksi* 2, no. 1 (2013): 1–4.
- Prasetyawan, Rony. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya." *Digital Library IAIN Palangkaraya*, 2016, 15–16. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/>.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Rachman, Arif. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 135–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.
- Ridho'i, Mohammad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi." *JURNAL E-DuMath* 8, no. 2 (2022): 118–28. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>.

- Rosidi, Ahmad. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 73.
- Samsudin, Mohamad. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 162–86. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.
- Sri Hartati Ningsih. "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar," no. 1995 (2016): 1–23.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," Cetakan ke., 64. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Supriadi, Gito, Abdul Azis, and Shania Aprilia. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023): 3059–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679>.
- Suryani, Nanik. "Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," n.d., 189–205.
- Susanti. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Sutarto. "Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6594–6601. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. *Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.
- W, Ahsin, and Al Hafidz. "Bimbingan Praktis Menghafall Al-Qur'an," 63. jakarta: Amzah, 2008.

- Wardani, Dian Kusuma, and Suci Prihatiningtyas. “Efektifitas Model Pembelajaran Matching Card Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Jombang.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.112>.
- Wibisono, Muhammad, Sunaryo Idha, and Oktamia Sangalang. “Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Di MTs Muslimat NU Palangka Raya.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 1, no. 2 (2021): 41–47. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i2.3472>.
- Widayat, Moch. Nurtian Darmawan. “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Islamic Education* 1, no. 11 (2021): 51–57.
- Yulistio, D., Sulistyawati, N., & Nugroho, A. (2025). PELATIHAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG BENTUK DAN PILIHAN KATA BAGI GURU SMP/MTs DI REJANG LEBONG. *Jurnal PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 17-32.
- Yusra, Zahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 20. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Zaakiyah, S. N. “Al- Qur ' an Dengan Perspektif Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Di Ma ' Had Al- Jami ' Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam,” 2024.
- Zainuddin Iba, Aditya Wardhana. “Metode Penelitian,” 330. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Zakariya, Din Muhammad. “Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim.” *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 70–85. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.

L

A

M

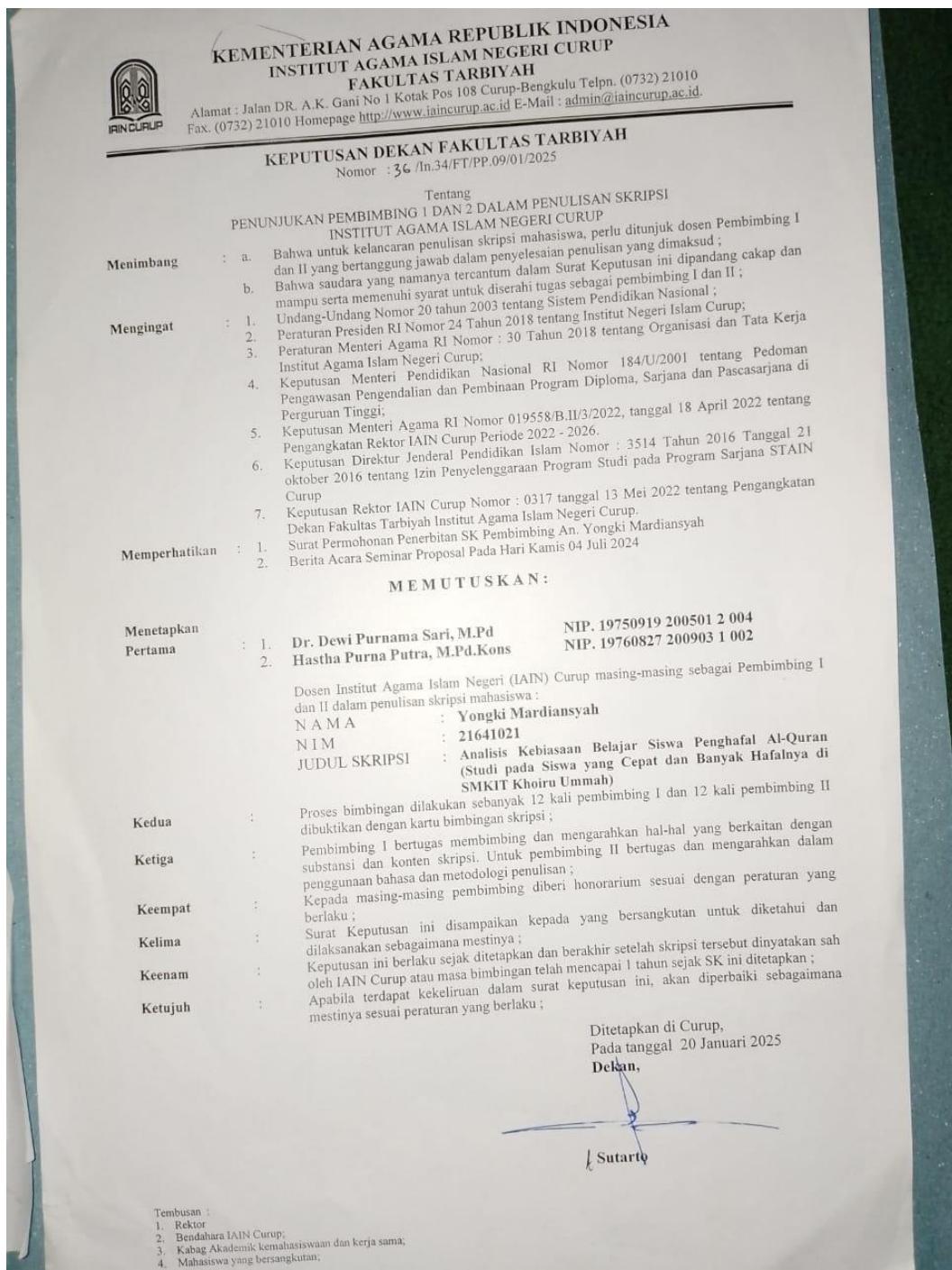
P

I

R

A

N



Kisi-kisi Observasi (Berdasarkan Teori Belajar Sosial Albert Bandura)

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Aktivitas siswa penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah	Berdasarkan hasil observasi, siswa penghafal Al-Qur'an mengikuti kegiatan menghafal dengan tertib dan serius. Siswa terlihat fokus saat proses setoran hafalan dan muraja'ah, memperhatikan bacaan serta koreksi dari guru tahnidz. Sebagian besar siswa datang tepat waktu sesuai jadwal tahfidz dan menunjukkan kesungguhan dalam menjaga hafalan. Saat mengalami kesulitan dalam menghafal, siswa tetap berusaha mengulang hafalan tanpa menunjukkan sikap mudah menyerah.
2.	Perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran di kelas	Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan perilaku belajar yang cukup baik. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Siswa jarang melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya pembelajaran dan cenderung lebih fokus dibandingkan siswa lain. Selain itu, siswa menunjukkan kesiapan belajar dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3.	Sikap siswa penghafal Al-Qur'an terhadap guru dan teman	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an bersikap sopan dan santun terhadap guru maupun teman. Siswa terbiasa memberi salam saat bertemu guru, mendengarkan arahan guru dengan baik, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Dalam interaksi dengan teman sebaya, siswa terlihat mampu bekerja sama, saling menghargai, dan jarang terlibat konflik.
4.	Kedisiplinan dan pengendalian diri siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah	Dari hasil observasi, siswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Siswa mematuhi aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa mampu mengendalikan diri, terlihat dari sikap tenang, tidak mudah emosi, serta mampu menahan diri dalam situasi yang berpotensi menimbulkan konflik.

Kisi-Kisi Wawancara (Berdasarkan Teori Belajar Sosial Albert Bandura)

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan wawancara
1	Bagaimana kebiasaan siswa penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Meniru perilaku religius dari guru/orang tua b. Sikap terhadap guru dan teman c. Kontrol diri dalam berbicara dan bersikap d. Kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tajwid e. Pengaturan waktu hafalan dan belajar f. Kesadaran diri dan tanggung jawab g. Kemampuan mengontrol emosi h. Semangat dan kepercayaan diri belajar i. Pemanfaatan waktu luang yang positif j. Penerapan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian setelah melihat contoh dari guru atau orang tua? 2) Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari? 3) Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan. 4) Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tajwid? 5) Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya? 6) Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an? 7) Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan. 8) Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda? 9) Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang? 10) Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



(Wawancara dengan siswa)



(Wawancara dengan siswa)



(Wawancara dengan siswa)



(Pelaksanaan Program Tahfidz di Masjid)



(Prestasi siswa penghafal Al-Qur'an)







 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP <small>Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</small>																												
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI																													
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">NAMA</td> <td colspan="2">Yongki Mardiansyah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td colspan="2">21641021</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td colspan="2">Bimbingan konseling Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>FAKULTAS</td> <td colspan="2">Tarbiyah</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING I</td> <td colspan="2">Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING II</td> <td colspan="2">Hastha Purna Putra, M. Pd. kons</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td colspan="2">Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Berguru (tafaqihnya di SMK IT Iskandar Gunungan)</td> </tr> <tr> <td>MULAI BIMBINGAN</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>AKHIR BIMBINGAN</td> <td colspan="2"></td> </tr> </table>			NAMA	Yongki Mardiansyah		NIM	21641021		PROGRAM STUDI	Bimbingan konseling Pendidikan Islam		FAKULTAS	Tarbiyah		DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd		DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M. Pd. kons		JUDUL SKRIPSI	Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Berguru (tafaqihnya di SMK IT Iskandar Gunungan)		MULAI BIMBINGAN			AKHIR BIMBINGAN		
NAMA	Yongki Mardiansyah																												
NIM	21641021																												
PROGRAM STUDI	Bimbingan konseling Pendidikan Islam																												
FAKULTAS	Tarbiyah																												
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd																												
DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M. Pd. kons																												
JUDUL SKRIPSI	Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Berguru (tafaqihnya di SMK IT Iskandar Gunungan)																												
MULAI BIMBINGAN																													
AKHIR BIMBINGAN																													
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF																										
1.	5-05-2024	Tema dan judul Penelitian	ff.																										
2.	8-05-2024	Latar Belakang Muslim, Rumusan Masalah	ff.																										
3.	14-05-2024	Landasan Teori	ff.																										
4.	23-05-2024	Metodologi Penelitian	ff.																										
5.	5-06-2024	Instrumen Penelitian (Kisi-kisi Wawancara, Observasi)	ff.																										
6.	21-06-2024	Instrumen Penelitian (pedoman wawancara & observasi)	ff.																										
7.	5-11-2024	Menyusun kuisi wawancara	ff.																										
8.	6-11-2024	Menyusun kuisi wawancara	ff.																										
9.	12-11-2024	Penyajian hasil penelitian	ff.																										
10.	15-11-2024	Pembahasan	ff.																										
11.	18-11-2024	Kesimpulan	ff.																										
12.	24-11-2024	Abstrak	ff.																										
13.	1-12-2024	Ace Ujian																											
14.																													
15.																													
16.																													

KAMI BERPENDAPAT BAWAH SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,			
PEMBIMBING I, *[Signature]* Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 197709192005012009		CURUP, 202 PEMBIMBING II, *[Signature]* Hastha Purna Putra, M. Pd. kons NIP. 197608272009031002	
- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I - Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II - Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II			

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP <small>Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</small>																												
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI																													
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">NAMA</td> <td colspan="2">Yongki Marcanegah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td colspan="2">21641021</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td colspan="2">Bimbingan Konseling Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>FAKULTAS</td> <td colspan="2">Tarbiyah</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING I</td> <td colspan="2">Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING II</td> <td colspan="2">Hastha Purna Putra, M.Pd. kons</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td colspan="2">Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penelitian Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Banyak tafakurnya di SMK IT Kneltu Yogyakarta)</td> </tr> <tr> <td>MULAI BIMBINGAN</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>AKHIR BIMBINGAN</td> <td colspan="2"></td> </tr> </table>			NAMA	Yongki Marcanegah		NIM	21641021		PROGRAM STUDI	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam		FAKULTAS	Tarbiyah		DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd		DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M.Pd. kons		JUDUL SKRIPSI	Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penelitian Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Banyak tafakurnya di SMK IT Kneltu Yogyakarta)		MULAI BIMBINGAN			AKHIR BIMBINGAN		
NAMA	Yongki Marcanegah																												
NIM	21641021																												
PROGRAM STUDI	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam																												
FAKULTAS	Tarbiyah																												
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd																												
DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra, M.Pd. kons																												
JUDUL SKRIPSI	Analisis kebiasaan Belajar Siswa Penelitian Al-Qur'an (Studi pada siswa yang Cepat dan Banyak tafakurnya di SMK IT Kneltu Yogyakarta)																												
MULAI BIMBINGAN																													
AKHIR BIMBINGAN																													
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN																											
		PARAF PEMBIMBING I																											
1.	5-05-2025	Tema dan judul Penelitian																											
2.	18-05-2025	Lecture Belakang Muslam, Rumusan Masalah																											
3.	14-05-2025	Lundasan Teori																											
4.	23-05-2025	Metodologi Penelitian																											
5.	5-06-2025	Instrumen Penelitian (kisi-kisi wawancara, Observasi)																											
6.	21-06-2025	Instrumen Penelitian (pedoman wawancara/observasi)																											
7.	5-11-2025	Menyusun kuisi wawancara																											
8.	6-11-2025	Menyusun kuisi wawancara																											
9.	12-11-2025	Penyajian hasil penelitian																											
10.	15-11-2025	Pembahasan																											
11.	18-11-2025	Kesimpulan																											
12.	24-11-2025	Agradak																											
13.	1-12-2025	Ace Ujian																											
14.																													
15.																													
16.																													

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,		
PEMBIMBING I, Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 197509192005012009		CURUP, 202 PEMBIMBING II, Hastha Purna Putra, M.Pd. kons NIP. 197608272009031002
- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I - Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II - Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II		

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK
DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siumi Fitri 112124H

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 18 tahun

Alamat : Suro muncar

Kelas/Jurusan : DKV

No Hp : 0895 - 0170 - 7892

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya serta menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan serta manfaat. Maka saya bersedia diwawancara untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMK IT KHOIRU UMMAH**".

Demikian surat pernyataan kesedian ini kami buat dengan sesungguhnya.

Curup, September 2025

Mengetahui
Peneliti

Informan Penelitian

Yongki Mardiansyah
21641021

Siumi FA

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK
DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikrimatul Jannah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 tahun
Alamat : Pasarujung Kepahiang
Kelas/Jurusan : XII DKV
No Hp : 0851 4258 4221

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya serta menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan serta manfaat. Maka saya bersedia diwawancara untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMK IT KHOIRU UMMAH**".

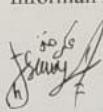
Demikian surat pernyataan kesedian ini kami buat dengan sesungguhnya.

Curup, 25 September 2025

Mengetahui
Peneliti


Yongki Mardiansyah
21641021

Informan Penelitian


Ikrimatul Jannah

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK
DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faadhil

Jenis Kelamin : L

Usia : 17

Alamat : Timbul Rejo

Kelas/Jurusan : XII DKV

No Hp :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh penjelasan sepuhnya serta menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan serta manfaat. Maka saya bersedia diwawancara untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMK IT KHOIRU UMMAH**".

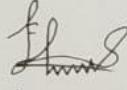
Demikian surat pernyataan kesedian ini kami buat dengan sesungguhnya.

Curup, September 2025

Mengetahui
Peneliti

Informan Penelitian

Yongki Mardiansyah
21641021


Faadhil Alfiansyah Dalili

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK
DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. ARIF

Jenis Kelamin : PRIA

Usia : 17 th.

Alamat : Pondong Leleat

Kelas/Jurusan : XII DKV

No Hp : 0813-7953-0652

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya serta menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan serta manfaat. Maka saya bersedia diwawancarai untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMK IT KHOIRU UMMAH**".

Demikian surat pernyataan kesedian ini kami buat dengan sesungguhnya.

Curup, September 2025

Mengetahui
Peneliti

Informan Penelitian


Yongki Mardiansyah

21641021


M. ARIF

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK
DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prasetyo Meidiansyah

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Usia : 17 Tahun

Alamat : kel. Tempel Rejo, kec. Curup Selatan, kab. Regang Lebong

Kelas/Jurusan : XII TBSM

No Hp : 0895 - 2736 - 3834

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya serta menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan serta manfaat. Maka saya bersedia diwawancara untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMK IT KHOIRU UMMAH**".

Demikian surat pernyataan kesedian ini kami buat dengan sesungguhnya.

Curup, September 2025

Mengetahui
Peneliti

Yongki Mardiansyah
21641021

Informan Penelitian

Prasetyo Meidiansyah

TRANSKIP WAWANCARA

❖ Wawancara untuk Siswa Penghafal Al-Qur'an

A. Informan 1

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anda dalam kegiatan tahlidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian (seperti shalat dan membaca Al-Qur'an) di luar kegiatan sekolah?

Informan: Di luar kegiatan sekolah, saya berusaha menjaga shalat lima waktu tepat waktu, terutama shalat Subuh dan Maghrib. Kalau membaca Al-Qur'an, biasanya saya sempatkan muraja'ah setelah Maghrib atau sebelum tidur, walaupun kadang tidak lama. Kalau sedang banyak tugas, tetap saya usahakan walaupun cuma beberapa halaman.

Peneliti: Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari?

Informan: Dalam berinteraksi dengan guru, saya berusaha sopan dan menghormati, seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan mendengarkan

saat guru menjelaskan. Dengan teman-teman, saya berusaha menjaga sikap, tidak berkata kasar, dan kalau ada perbedaan pendapat biasanya diselesaikan dengan baik-baik.

Peneliti: Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan.

Informan: Iya, menurut saya sangat memengaruhi. Saya jadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena merasa punya tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an. Kalau mau berkata atau bertindak, biasanya saya berpikir dulu supaya tidak menyakiti orang lain.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tahlidz?

Informan: Untuk kedisiplinan, saya berusaha mengikuti aturan sekolah dan kegiatan tahlidz dengan baik. Biasanya saya datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Walaupun kadang merasa capek, saya tetap berusaha konsisten supaya hafalan tidak tertinggal.

Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya?

Informan: Saya biasanya membagi waktu antara sekolah, hafalan, dan istirahat. Hafalan saya lakukan di waktu-waktu tertentu, seperti pagi atau sore, sedangkan belajar pelajaran sekolah biasanya malam hari. Kalau ada waktu luang, saya gunakan untuk istirahat supaya tidak terlalu lelah.

Peneliti: Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an?

Informan: Perubahan yang paling terasa adalah saya jadi lebih tenang dan lebih sabar. Selain itu, saya juga merasa lebih bertanggung jawab, terutama dalam menjaga sikap dan perbuatan sehari-hari.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan.

Informan: Iya, menghafal Al-Qur'an membantu saya mengendalikan emosi. Kalau sedang marah atau kesal, saya mencoba mengingat ayat-ayat yang saya hafal sehingga bisa menenangkan diri dan tidak langsung meluapkan emosi.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda?

Informan: Menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih termotivasi untuk belajar, karena saya ingin seimbang antara hafalan dan pelajaran sekolah. Saya juga merasa kalau bisa disiplin dalam menghafal, saya juga harus bisa disiplin dalam belajar.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang?

Informan: Iya, cukup memengaruhi. Waktu luang biasanya saya gunakan untuk muraja'ah atau membaca Al-Qur'an, meskipun kadang juga digunakan untuk istirahat atau kegiatan lain yang bermanfaat. Saya jadi lebih mengurangi kegiatan yang kurang penting.

Peneliti: Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Informan: Manfaat terbesar bagi saya adalah bisa lebih menjaga diri, baik dalam sikap, perkataan, maupun perbuatan. Selain itu, menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih tenang, lebih disiplin, dan merasa lebih dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Informan 2

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anda dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian (seperti shalat dan membaca Al-Qur'an) di luar kegiatan sekolah?

Informan: Kalau di rumah, saya berusaha shalat lima waktu, tapi kadang masih harus diingatkan orang tua, terutama kalau sedang capek. Untuk membaca Al-Qur'an, biasanya tidak selalu lama, tapi saya usahakan tetap ada waktu walaupun hanya muraja'ah sedikit dari hafalan yang sudah ada.

Peneliti: Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari?

Informan: Saya lebih banyak menjaga sikap, terutama kalau berbicara dengan guru. Kalau dengan teman, saya berusaha menyesuaikan diri, tidak terlalu keras dalam berbicara, dan menghindari bercanda yang berlebihan supaya tidak menyenggung.

Peneliti: Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan.

Informan: Menurut saya iya, karena setelah menghafal Al-Qur'an saya jadi sering berpikir sebelum berbicara. Saya merasa kalau sudah menghafal, sikap saya juga harus dijaga, walaupun belum selalu bisa sempurna.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tahlidz?

Informan: Untuk kedisiplinan, saya berusaha mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Kadang ada rasa malas, tapi biasanya saya tetap berangkat dan mengikuti kegiatan tahlidz, karena kalau tidak dijalani hafalan bisa tertinggal.

Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya?

Informan: Saya belum punya jadwal yang benar-benar tertulis, tapi saya membiasakan menghafal di waktu tertentu, biasanya sore atau malam. Kalau ada tugas sekolah, saya lebih memprioritaskan tugas dulu, baru setelah itu melanjutkan hafalan.

Peneliti: Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an?

Informan: Perubahan yang paling terasa adalah saya jadi lebih berhati-hati dalam bersikap. Saya merasa lebih sadar kalau melakukan kesalahan, jadi lebih cepat merasa bersalah dan ingin memperbaiki.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan.

Informan: Iya, cukup membantu. Kalau sedang emosi, saya biasanya memilih diam dulu dan menenangkan diri. Kadang saya juga mengulang hafalan dalam hati supaya perasaan lebih tenang.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda?

Informan: Menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa harus lebih bertanggung jawab, termasuk dalam belajar. Walaupun kadang capek, saya tetap berusaha belajar karena tidak ingin tertinggal dari pelajaran.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang?

Informan: Iya, sekarang saya lebih jarang menghabiskan waktu untuk hal yang tidak terlalu penting. Kalau ada waktu luang, saya biasanya memilih muraja'ah atau membantu orang tua, walaupun kadang juga digunakan untuk istirahat.

Peneliti: Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Informan: Manfaat terbesar bagi saya adalah merasa lebih terarah dalam menjalani keseharian. Saya jadi lebih bisa membedakan mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang sebaiknya dihindari.

C. Informan 3

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anda dalam kegiatan tahlidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancarai dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian (seperti shalat dan membaca Al-Qur'an) di luar kegiatan sekolah?

Informan: Kalau untuk shalat, saya berusaha shalat lima waktu, tapi kadang masih telat terutama kalau sedang ada kegiatan atau capek. Untuk membaca Al-Qur'an, biasanya saya muraja'ah hafalan, walaupun tidak setiap hari lama, tergantung waktu dan kondisi.

Peneliti: Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari?

Informan: Dengan guru saya berusaha sopan dan mengikuti arahan. Kalau dengan teman, kadang bercanda, tapi tetap berusaha tidak keterlaluan. Kalau ada masalah biasanya diselesaikan langsung supaya tidak berlarut-larut.

Peneliti: Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan.

Informan: Menurut saya berpengaruh, karena saya jadi lebih ingat untuk menjaga perkataan. Walaupun kadang masih bercanda berlebihan, tapi sekarang lebih sadar kalau sudah mulai kebablasan.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tahlidz?

Informan: Untuk kegiatan sekolah dan tahlidz, saya mengikuti jadwal yang ada. Kadang merasa capek, tapi tetap berusaha hadir dan mengikuti kegiatan supaya hafalan tidak tertinggal.

Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya?

Informan: Saya mengatur waktu secara sederhana, biasanya menghafal di waktu yang sudah ditentukan, lalu belajar kalau ada tugas atau ujian. Kalau sudah capek, saya pilih istirahat supaya bisa lanjut lagi keesokan harinya.

Peneliti: Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an?

Informan: Perubahan yang terasa adalah saya jadi lebih terbiasa mengatur waktu dan lebih bertanggung jawab, terutama terhadap hafalan yang sudah ditargetkan.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan.

Informan: Cukup membantu. Kalau sedang emosi, saya biasanya menahan diri dulu dan tidak langsung bicara. Menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih mikir sebelum bertindak.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda?

Informan: Menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa harus seimbang antara hafalan dan pelajaran sekolah. Jadi walaupun kadang malas, saya tetap berusaha belajar supaya tidak tertinggal.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang?

Informan: Iya, sekarang waktu luang lebih sering saya gunakan untuk muraja'ah atau istirahat. Saya jadi lebih jarang menghabiskan waktu untuk hal yang tidak terlalu bermanfaat.

Peneliti: Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Informan: Manfaat terbesar bagi saya adalah lebih terlatih disiplin dan lebih bisa mengontrol diri. Selain itu, saya juga merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Informan 4

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anda dalam kegiatan tahlidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian (seperti shalat dan membaca Al-Qur'an) di luar kegiatan sekolah?

Informan: Kalau shalat, saya berusaha menjalani sebaik mungkin dan tepat waktu, membaca Al-Qur'an di luar sekolah biasanya hanya kalau ada waktu atau kalau ingat hafalan yang mulai lupa.

Peneliti: Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari?

Informan: Dengan guru saya mengikuti aturan dan tidak berani macam-macam. Dengan teman lebih santai, sering bercanda, tapi kalau sudah diingatkan biasanya saya berhenti.

Peneliti: Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan.

Informan: Ada pengaruhnya, tapi tidak langsung berubah. Saya jadi tahu mana yang seharusnya dijaga, walaupun kadang masih lupa dan kebablasan.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tahlidz?

Informan: Untuk ikut kegiatan, saya ikut saja sesuai jadwal. Kadang semangat, kadang biasa saja, tapi tetap dijalani karena sudah jadi kewajiban.

Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya?

Informan: Saya tidak terlalu mengatur waktu secara khusus. Biasanya kalau ada tugas sekolah dikerjakan dulu, hafalan menyusul kalau ada waktu luang.

Peneliti: Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an?

Informan: Saya jadi lebih terbiasa dengan rutinitas dan tanggung jawab, walaupun belum bisa dibilang berubah banyak.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan.

Informan: Tidak selalu, tapi cukup membantu. Setidaknya saya jadi tidak langsung bereaksi kalau lagi emosi.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda?

Informan: Pengaruhnya biasa saja, tapi saya jadi sadar kalau tidak bisa hanya fokus ke hafalan, pelajaran sekolah juga harus diperhatikan.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang?

Informan: Sedikit berpengaruh. Kadang waktu luang dipakai muraja'ah, tapi kadang juga dipakai untuk istirahat atau main.

Peneliti: Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Informan: Manfaatnya lebih ke melatih tanggung jawab dan kebiasaan disiplin, meskipun masih perlu banyak diperbaiki.

E. Informan 5

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN

Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anda dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancarai dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan Anda dalam menjaga ibadah harian (seperti shalat dan membaca Al-Qur'an) di luar kegiatan sekolah?

Informan: Saya berusaha menjaga shalat lima waktu tepat waktu. Untuk membaca Al-Qur'an, biasanya saya meluangkan waktu setiap hari meskipun tidak lama, terutama untuk muraja'ah agar hafalan tetap terjaga.

Peneliti: Bagaimana sikap Anda dalam berinteraksi dengan guru dan teman sehari-hari?

Informan: Saya berusaha bersikap sopan kepada guru dan menjaga adab ketika berbicara. Dengan teman, saya lebih memilih berbicara seperlunya dan menghindari perkataan yang bisa menyenggung.

Peneliti: Apakah menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda berbicara dan bersikap? Jelaskan.

Informan: Sangat memengaruhi. Menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga akhlak.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan Anda dalam menjalani kegiatan sekolah dan tahfidz?

Informan: Saya berusaha disiplin mengikuti jadwal sekolah dan tahfidz. Jika ada setoran hafalan atau tugas sekolah, saya mencoba menyiapkannya dengan sungguh-sungguh.

Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya?

Informan: Saya biasanya membuat waktu khusus untuk hafalan, lalu menyesuaikan waktu belajar dan kegiatan lain agar semuanya tetap seimbang.

Peneliti: Menurut Anda, apa perubahan perilaku yang paling terasa setelah rutin menghafal Al-Qur'an?

Informan: Perubahan yang paling terasa adalah saya menjadi lebih tenang dan lebih mampu mengontrol diri dalam berbagai situasi.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membantu Anda mengendalikan emosi dan sikap? Jelaskan.

Informan: Iya, sangat membantu. Saat merasa emosi, saya lebih cepat mengingat untuk bersabar dan menenangkan diri.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar Anda?

Informan: Menghafal Al-Qur'an memotivasi saya untuk belajar lebih sungguh-sungguh, karena saya ingin menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Peneliti: Apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an memengaruhi cara Anda menggunakan waktu luang?

Informan: Iya, waktu luang sering saya gunakan untuk muraja'ah atau kegiatan yang bermanfaat, sehingga tidak terbuang percuma.

Peneliti: Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Informan: Manfaat terbesarnya adalah terbentuknya ketenangan hati dan sikap yang lebih terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman Ustadz dalam membimbing kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu menilai perilaku siswa penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Informan: Secara umum, perilaku siswa penghafal Al-Qur'an cukup baik. Mereka cenderung lebih tenang dan tertib, meskipun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa yang perlu bimbingan, terutama dalam konsistensi sikap sehari-hari.

Peneliti: Bagaimana sikap religius dan akhlak siswa penghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa lainnya?

Informan: Dari sisi religius dan akhlak, siswa penghafal Al-Qur'an biasanya lebih terlihat dalam menjaga adab, seperti sopan kepada guru dan lebih terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, perbedaannya tidak selalu mencolok karena tetap dipengaruhi oleh karakter masing-masing siswa.

Peneliti: Bagaimana tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa penghafal Al-Qur'an dalam kegiatan sekolah?

Informan: Dalam hal kedisiplinan, sebagian besar siswa tahfidz memiliki tanggung jawab yang cukup baik, terutama terkait setoran hafalan dan kehadiran kegiatan. Walaupun begitu, masih ada juga siswa yang perlu diingatkan agar lebih disiplin.

Peneliti: Bagaimana interaksi sosial siswa penghafal Al-Qur'an dengan teman sebaya?

Informan: Interaksi sosial mereka berjalan normal seperti siswa lainnya. Mereka bisa bergaul dengan baik, meskipun sebagian cenderung lebih pendiam dan memilih lingkungan pertemanan yang positif.

Peneliti: Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa?

Informan: Kebiasaan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif, terutama dalam membentuk kebiasaan disiplin, ketenangan, dan sikap lebih berhati-hati dalam bertindak, meskipun prosesnya bertahap.

Peneliti: Bagaimana pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian diri dan emosi siswa?

Informan: Dari pengamatan saya, siswa penghafal Al-Qur'an relatif lebih mampu mengendalikan emosi. Ketika menghadapi masalah, mereka cenderung tidak langsung bereaksi berlebihan, meskipun tetap membutuhkan pembinaan.

Peneliti: Apakah terdapat perubahan positif pada kebiasaan belajar siswa setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Ada perubahan positif, seperti meningkatnya fokus dan kesabaran dalam belajar. Namun, perubahan tersebut tidak sama pada setiap siswa, tergantung pada komitmen dan dukungan yang mereka terima.

Peneliti: Bagaimana pengaruh kegiatan tahfidz terhadap kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?

Informan: Kegiatan tahfidz memengaruhi pola kehidupan siswa di sekolah, terutama dalam pengaturan waktu dan kebiasaan mengikuti rutinitas yang teratur, sehingga mereka terbiasa dengan jadwal yang jelas.

Peneliti: Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terbentuknya perilaku positif pada siswa penghafal Al-Qur'an?

Informan: Faktor pendukungnya antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, pembinaan guru tahfidz, serta dukungan orang tua. Sementara faktor

penghambatnya meliputi kurangnya motivasi internal siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu.

❖ Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa

A. Wali dari Informan 1

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anak Bapak\Ibu dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancarai dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah?

Informan: Di rumah, Faadhil termasuk anak yang cukup tenang dan tidak banyak tingkah. Kadang masih perlu diingatkan kalau terlalu lama main, tapi secara umum perilakunya sopan.

Peneliti: Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan anggota keluarga setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Setelah ikut program tahfidz, sikapnya lebih hormat dan mau mendengarkan. Walaupun masih seperti anak seusianya, tapi sekarang lebih jarang membantah.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas harian di rumah?

Informan: Disiplinnya mulai terbentuk, terutama soal waktu shalat dan belajar. Memang belum selalu konsisten, tapi sudah ada perubahan dibandingkan sebelumnya.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membawa perubahan perilaku pada anak? Jelaskan.

Informan: Iya, ada perubahan. Anak jadi lebih tenang dan lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari, meskipun masih perlu terus dibimbing.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian emosi dan sikap anak?

Informan: Alhamdulillah, emosinya lebih bisa dikendalikan. Kalau sedang kesal, sekarang lebih cepat diam atau menenangkan diri.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan belajar anak setelah mengikuti program tahlidz?

Informan: Kebiasaan belajarnya lebih teratur. Anak mulai terbiasa mengulang hafalan dan mengerjakan tugas sekolah, walaupun kadang masih harus diingatkan.

Peneliti: Bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari?

Informan: Waktu luangnya biasanya digunakan untuk istirahat, mengulang hafalan, atau bermain seperlunya. Sudah tidak terlalu sering main tanpa batas.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan anak?

Informan: Dampak yang paling terasa adalah perubahan sikap dan ketenangan anak. Kami sebagai orang tua juga merasa lebih tenang melihat perkembangan perilakunya.

B. Wali dari Informan 2

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN

Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anak Bapak/Ibu dalam kegiatan tahlidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancarai dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah?

Informan: Di rumah, Silmi lebih banyak menghabiskan waktu di kamar atau membantu pekerjaan ringan. Anak ini tidak banyak menuntut dan cenderung menjaga sikapnya.

Peneliti: Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan anggota keluarga setelah mengikuti program tahlidz?

Informan: Setelah mengikuti tahlidz, Silmi terlihat lebih lembut dalam berbicara. Cara menyampaikan keinginannya juga lebih pelan dan tidak tergesa-gesa.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas harian di rumah?

Informan: Kalau soal disiplin, Silmi belum terlalu kaku dengan waktu, tapi sudah punya kesadaran sendiri untuk menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membawa perubahan perilaku pada anak? Jelaskan.

Informan: Menurut saya ada perubahan, terutama pada ketenangan sikap. Silmi sekarang lebih jarang mengeluh dan lebih bisa menerima keadaan.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian emosi dan sikap anak?

Informan: Emosinya jadi lebih stabil. Kalau ada masalah, Silmi memilih diam dulu daripada langsung bereaksi.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan belajar anak setelah mengikuti program tahlidz?

Informan: Kebiasaan belajarnya jadi lebih mandiri. Dia jarang disuruh, tapi tahu kapan harus belajar dan kapan istirahat.

Peneliti: Bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari?

Informan: Waktu luangnya sering digunakan untuk membaca, mengulang hafalan, atau sekadar membantu di rumah. Jarang menghabiskan waktu dengan hal yang berlebihan.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan anak?

Informan: Dampak yang paling terasa adalah perubahan sikap batin anak. Dia terlihat lebih tenang, lebih bersyukur, dan lebih menjaga diri dalam keseharian.

C. Wali Informan 3

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anak Bapak\Ibu dalam kegiatan tahlidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah?

Informan: Di rumah, Arif termasuk anak yang aktif dan tidak bisa diam terlalu lama. Kadang masih suka bermain, tapi sudah mulai bisa diarahkan ketika diingatkan.

Peneliti: Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan anggota keluarga setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Sikapnya sekarang lebih menghargai orang tua. Kalau dipanggil atau diminta tolong, responnya lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas harian di rumah?

Informan: Untuk disiplin, Arif masih perlu pendampingan. Tapi sekarang sudah mulai terbiasa dengan waktu shalat dan belajar meskipun belum selalu tepat waktu.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membawa perubahan perilaku pada anak? Jelaskan.

Informan: Menurut saya ada perubahan, walaupun pelan-pelan. Arif jadi lebih terarah dan mulai paham tanggung jawabnya sebagai siswa tahfidz.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian emosi dan sikap anak?

Informan: Emosinya memang masih seperti anak seusianya, tapi sekarang lebih mudah dinasihati dan tidak cepat membantah.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan belajar anak setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Kebiasaan belajarnya jadi lebih teratur, walaupun masih harus diingatkan. Setidaknya sudah ada kemauan untuk belajar dan mengulang hafalan.

Peneliti: Bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari?

Informan: Waktu luangnya biasanya dipakai untuk bermain, tapi sekarang sudah dibatasi. Kadang juga digunakan untuk muraja'ah atau membantu di rumah.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan anak?

Informan: Dampak yang paling terasa adalah perubahan arah hidupnya. Anak jadi punya kegiatan yang jelas dan lebih terkontrol dibandingkan sebelumnya.

D. Wali Informan 4

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anak Bapak\Ibu dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah?

Informan: Di rumah, Prasetyo ini anaknya biasa saja, tidak terlalu ribut tapi juga tidak pendiam. Kadang membantu, kadang juga masih harus diingatkan.

Peneliti: Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan anggota keluarga setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Sikapnya lebih sopan, terutama dalam berbicara. Walaupun masih suka bercanda, tapi sekarang lebih tahu batas.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas harian di rumah?

Informan: Untuk disiplin, Prasetyo masih naik turun. Ada kalanya rajin, ada kalanya malas, tapi secara perlahan sudah mulai terbiasa dengan aturan di rumah.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membawa perubahan perilaku pada anak? Jelaskan.

Informan: Menurut saya ada perubahan, walaupun tidak langsung terlihat besar. Anak jadi lebih terarah dan tidak terlalu sembarangan dalam bertindak.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian emosi dan sikap anak?

Informan: Pengaruhnya ada, terutama saat anak sedang marah. Sekarang lebih cepat tenang dan tidak berlarut-larut.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan belajar anak setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Kebiasaan belajarnya masih perlu dorongan, tapi sudah ada kesadaran untuk belajar dan mengulang hafalan meskipun belum rutin.

Peneliti: Bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari?

Informan: Waktu luangnya sering dipakai untuk istirahat atau bermain, tapi sesekali juga digunakan untuk mengulang hafalan atau kegiatan rumah.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan anak?

Informan: Dampak yang paling terasa adalah anak jadi lebih punya arah dan kegiatan yang jelas, sehingga waktunya tidak banyak terbuang.

E. Wali Informan 5

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti: Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancara. Perkenalkan, saya Yongki Mardiansyah, mahasiswa IAIN Curup. Wawancara ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya tentang perilaku siswa penghafal Al-Qur'an.

Informan: Iya, sama-sama.

Peneliti: Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebiasaan, sikap, dan pengalaman anak Bapak\Ibu dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan sehari-hari. Jawaban yang diberikan akan digunakan untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Informan: Baik.

Peneliti: Apakah Anda bersedia untuk diwawancara dan direkam suaranya guna memudahkan proses penelitian?

Informan: Iya, saya bersedia.

Peneliti: Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya akan mulai wawancaranya.

Peneliti: Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah?

Informan: Di rumah, Ikrimatul termasuk anak yang tenang dan jarang membuat masalah. Lebih sering mengerjakan hal-hal kecil sendiri dan tidak banyak menuntut.

Peneliti: Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan anggota keluarga setelah mengikuti program tahfidz?

Informan: Sikapnya semakin sopan dan halus. Kalau berbicara dengan orang tua atau keluarga, bahasanya lebih terjaga dan penuh pertimbangan.

Peneliti: Bagaimana kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas harian di rumah?

Informan: Untuk kedisiplinan, Ikrimatul sudah cukup baik. Ia terbiasa mengatur kegiatannya sendiri, meskipun kadang tetap perlu diingatkan.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan menghafal Al-Qur'an membawa perubahan perilaku pada anak? Jelaskan.

Informan: Menurut saya, kebiasaan menghafal Al-Qur'an membuat anak semakin matang dalam bersikap. Perubahannya tidak mencolok, tapi terlihat dari kesehariannya.

Peneliti: Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pengendalian emosi dan sikap anak?

Informan: Anak jadi lebih sabar dan tidak mudah tersinggung. Kalau menghadapi sesuatu, ia lebih memilih diam dan berpikir.

Peneliti: Bagaimana kebiasaan belajar anak setelah mengikuti program tahlidz?

Informan: Kebiasaan belajarnya lebih teratur. Ia sudah terbiasa membagi waktu antara hafalan dan pelajaran sekolah tanpa harus selalu diingatkan.

Peneliti: Bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari?

Informan: Waktu luangnya sering digunakan untuk membaca, mengulang hafalan, atau membantu di rumah. Jarang menghabiskan waktu dengan kegiatan yang berlebihan.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kehidupan anak?

Informan: Dampak yang paling terasa adalah terbentuknya kepribadian yang lebih tenang, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.